

**PENGENALAN HADIS MELALUI METODE GERAKAN DAN LAGU
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN
LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR**

(Penelitian *Deskriptif Kualitatif* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**Riyan Anugrah Putra
4012211006**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MOHAMMAD HUSNI THAMRIN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyan Anugrah Putra
NIM : 4012211006
Program Studi : Strata 1
Jurusan : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Mohammad Husni Thamrin

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Dan Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur (Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)" secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dbinatang daftar pustaka.

Jakarta, Agustus 2025

Yang menyatakan,


Riyan Anugrah Putra

Riyan Anugrah Putra

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya Mahasiswa Universitas Mohammad Husni Thamrin yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riyan Anugrah Putra

NIM : 4012211006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Mohammad Husni Thamrin Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya tugas akhir yang berjudul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Dan Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur (Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Mohammad Husni Thamrin berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya dan menampilkan di internet atau media lain untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2025

Yang menyatakan,



Riyan Anugrah Putra

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGENALAN HADIS MELALUI METODE GERAKAN DAN LAGU
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN
LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR**

(Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)

Jakarta, Oktober 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Akhmad Subkhi Ramdhani, SS. M.Pd
NIDN 0311058801

Pembimbing II



Asep Irwansyah, S.E., M. Pd., CISHR.
NIDN 0301077903

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas MH Thamrin

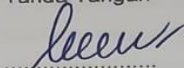

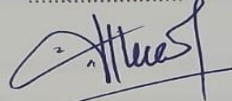

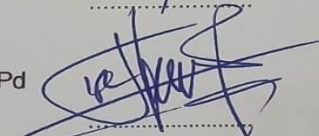


Dr. Sopiah, M.Pd
NIDN 0313077708

LEMBAR PENGESAHAN


PENGENALAN HADIS MELALUI METODE GERAKAN DAN LAGU
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN
LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR

Dipertahankan didepan Komisi Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas MH. Thamrin

Ketua Sidang	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sopiah, M.Pd NIDN 0313077708	
Penguji 1 Dr. Sopiah, M.Pd NIDN 0313077708	
Penguji 2 Sri Nurafifah, M.Pd NIDN 0313059301	
Pembimbing 1 Akhmad Subkhi Ramdani, M.Pd NIDN 0311058801	
Pembimbing 2 Asep Irwansyah, S.E, M.Pd NIDN 0301077903	

Jakarta, 21 Februari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas MH. Thamrin


Dr. Sopiah, M.Pd
NIDN. 0313077708

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Riyan Anugrah Putra
NIM : 4012211006
Program Studi : S1 PAUD

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksekusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Dan Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur (Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)".

Melalui pernyataan ini maka Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta berhak menyimpan, mengelola, dan mempublikasikan tugas akhir saya dengan syarat mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau salah satu peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2025

Yang menyatakan,



Riyan Anugrah Putra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Ridha dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Dan Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur (Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)" .

Tujuan dari penyusunan proposal skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) di Universitas MH. Thamrin Jakarta, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak luput dari dukungan banyak pihak, khususnya dari para pembimbing sebagai wujud rasa syukur saya ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua yang terlibat dbinatang penyelesaian sekripsi ini.

1. dr. Daeng Muhammad Faqih, SH, MH. Rektor Universitas Muhammad Husni Thamrin
2. Dr. Sopiah, S.Pd. M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Husni Thamrin yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis
3. Asep Irwansyah, M.Pd. Ketua Program Studi S1 PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Husni Thamrin dan sebagai Pembimbing Il yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis.
4. Putri Ratih Puspitasari, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I. yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis.

5. Asep Irwansyah, S.E., M. Pd., CISHR Pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis
6. Kepada kedua orangtuaku tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah kau dedikasikan kepada ku, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan doa-doa yang selalu kau panjatkan untuk ku.
7. Kepada segenap Pendidik dan Tendik BKB PAUD Sedap Malam terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi dan doa-doa yang telah diberikan kepada ku.
8. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2021 terima kasih karena telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada seluruh dosen Universitas Mochammad Husni Thamrin, atas bimbingan, dukungan dan ilmu yang diberikan kepadaku.
10. Dosen penguji I yang telah memberikan dan arahnya kepada penulis
11. Dosen penguji II yang telah memberikan dan arahnya kepada penulis
12. Seluruh staf serta dosen Universitas Muhammad Husni Thamrin yang selalu membantu memberikan fasilitas, ilmu serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dbinatang penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bagi aktivitas akademik Universitas MH.Thamrin Jakarta. Demikian harapan penulis semoga amal baik Ibu, Bapak, dan saudara mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jakarta, Agustus 2025

**PENGENALAN HADIS MELALUI METODE GERAKAN DAN LAGU
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN
LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR**

(Penelitian *Deskriptif Qualitative* Pada Anak Usia 5-6 Tahun)

**RIYAN ANUGERAH PUTERA
4012211006**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penggunaan metode gerakan dan lagu dalam pengenalan Hadis di Tahun Di TK Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur. Hasil pengamatan pada usia 5-6 tahun sebagian besar anak belum bisa dalam memahami penggunaan gerakan dan lagu dalam mengenal Hadis. Metode penelitian yang digunakan ini adalah menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif atau Deskriptif Kualitatif. Subjek yang diteliti anak-anak dari kelompok PAUD TDi TK Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur. Hasil pengamatan pada usia 5-6 tahun berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah gerakan dan lagu dalam pengenalan Hadis untuk anak-anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan data di lapangan menunjukkan adanya perubahan pengenalan hadis pada anak-anak dengan menggunakan metode gerakan dan lagu. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dalam pengenalan hadis lebih memahami dengan gerakan dan lagu.

Kata Kunci: Pengenalan Hadis , Metode gerakan dan lagu

**INTRODUCTION TO HADITH THROUGH MOVEMENT AND SONG METHODS
IN CHILDREN AGED 5-6 AT CAHAYA NURUL IMAN ISLAMIC KINDERGARTEN,
LUBANG BUAYA, EAST JAKARTA**

(Descriptive Qualitative Research on Children Aged 5-6)

**RIYAN ANUGERAH PUTERA
4012211006**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of movement and song methods in introducing Hadith at Cahaya Nurul Iman Islamic Kindergarten in Lubang Buaya, East Jakarta. Observations showed that most children aged 5-6 years were unable to understand the use of movement and song in introducing Hadith. The research method used was Quasi-Qualitative or Descriptive Qualitative. The subjects were children from the Early Childhood Education (PAUD) group at Cahaya Nurul Iman Islamic Kindergarten in Lubang Buaya, East Jakarta. Observations at 5-6 years old included 13 children, consisting of 6 boys and 7 girls. The subjects of this study were movement and song methods in introducing Hadith to children. Data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. Data analysis used descriptive qualitative techniques. The results of this study, based on field data, indicate a change in children's understanding of Hadith through the use of movement and song methods. This can be seen in the children's ability to recognize Hadith, which is better understood through movement and song.

Keywords: Introduction to Hadith, Movement and Song Method

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSETUJUAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	5
KATA PENGANTAR	6
ABSTRAK.....	9
DAFTAR ISI	11
BAB I PENDAHULUAN	14
A. LATAR BELAKANG	14
B. FOKUS PENELITIAN.....	18
C. TUJUAN PENELITIAN	19
D. MANFAAT PENELITIAN	19
BAB II ACUAN TEORITIK	21
A. ACUAN TEORITIK DAN FOKUS PENELITIAN.....	21
B. BAHASAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. TUJUAN KHUSUS PENELITIAN.....	46
B. METODOLOGI PENELITIAN	46
C. LATAR PENELITIAN (TEMPAT DAN WAKTU).....	48
D. DATA DAN SUMBER DATA.....	48
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DAN PEREKAMAN DATA	49
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	61
G. PEMERIKSAAN ATAU PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN.....	64
A. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	64
B. VISI, MISI DAN TUJUAN	71
C. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	72
D. RENCANA PEMBELAJARAN	79
E. PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN	93
D. PENUTUP.....	94
E. TEMUAN LAPANGAN.....	95
F. PEMBAHASAN TEMUAN DIKAITKAN DENGAN JUSTIFIKASI YANG RELEVAN	100
G. KETERBATASAN PENELITIAN	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	106

A. KESIMPULAN.....	106
B. IMPLIKASI	107
C. SARAN	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel 2. 1 Aktifitas Belajar Anak	41
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	48
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan menggunakan Pendekatan Metode Gerakan ..	52
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun masa depan bangsa karena memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang akan membantu orang mengembangkan potensi diri mereka dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan kader-kader untuk menjadi pemimpin, pembangun, dan pelopor kemajuan bangsa. Dalam sistem pendidikan Indonesia, upaya untuk meningkatkan elemen-elemen pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Ini termasuk meningkatkan pelaku pendidikan dan perangkat pendidikan. Pemerintah membuat undang-undang yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan di negara ini.

Pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, sangat penting menghadapi pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi saat ini dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap orang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pendidikan akan memberi anak kesempatan untuk memaksimalkan kepribadian dan potensi mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena merupakan pondasi awal dalam pengembangan enam aspek perkembangan PAUD: nilai agama dan moral, kognitif,

fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Usia dini adalah masa keemasan atau golden age.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi semua Muslim (Suryani,2012 : 55). Untuk memahami arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek ini dan Hadis-Hadis tentang akhlak terpuji yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh dan kebiasaan. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup utama bagi manusia, sangat penting untuk menghafal Hadis dan menerjemahkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap selama tiga puluh tiga tahun. Sementara itu, Hadis adalah semua perkataan, perbuatan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya (Mudasir :15).

Hadist dan terjemahan sangat penting karena menjadi pedoman hidup manusia setelah Al Qur'an, dan AUD akan belajar lebih banyak tentang agama Islam dengan hadis. "Cintailah Allah yang telah mencurahkan nikmat pada kalian, cintailah aku (Muhammad) dikarenakan aku mencintai Allah, dan cintailah Ahlu Baitku," kata Nabi Muhammad dalam Hadits (HR. Baihaqi dalam Ahmad Thahir, 2014). Hadis ini menjelaskan bahwa kita semua diminta untuk mencintai Nabi Muhammad dengan mengikuti segala jejaknya dan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya, atau sunnah-sunnahnya.

Hadist-hadist sederhana harus diajarkan kepada anak-anak di usia dini, terutama di TK. Mereka juga harus diterapkan kepada kehidupan sehari-hari mereka agar mereka terbiasa dengan perkataan dan tindakan yang sesuai dengan Nabi Muhammad dan baik menurut agama Islam.

Hadis-hadis pendek yang dipelajari disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Hadis-hadis ini dipilih supaya anak-anak dapat mengenal dan mengingat hadis dengan cepat. Jika anak-anak usia dini mengenal Hadis, memahami terjemahannya, dan menerapkannya, mereka akan mudah mengingatnya sampai dewasa. Dengan mempelajari hadis sejak usia dini, diharapkan anak-anak lebih mudah dibentuk dan mengarahkan ke tingkah laku yang lebih baik. Pepatah mengatakan, "Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air."

Metode hafalan ini membosankan dan membuat anak jenuh. Pendidik hanya menyampaikan hafalan dan terjemahan hadis saat kegiatan pagi. Banyak anak meninggalkan dan berbicara sendiri. Orang tua masih tidak melakukan banyak untuk mengenalkan hadis di rumah. karena itu, anak-anak masih kurang memahami hadis. Tujuan menanamkan hadis pada AUD tidak akan tercapai jika dibiarkan terus menerus.

Metode gerakan sangat menyenangkan untuk diterapkan pada anak-anak. Ini ditunjukkan oleh antusiasme anak-anak yang cukup besar untuk mengenal hadis melalui gerakan. Akibatnya, memahami hadis harus dilakukan secara teratur dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode gerakan sangat menyenangkan untuk digunakan dengan anak-anak. Antusiasme anak yang cukup besar untuk menghafal Hadis dengan gerakan menunjukkan hal ini. Jadi, menghafal Hadis harus dilakukan secara teratur dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Siti Mariati(2016:78) dalam jurnalnya, tidak cukup hanya membaca dan menghafal Hadis karena pengalaman belajar merupakan 10% dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari

apa yang kita lihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dari apa Pastikan metode sesuai dengan sifat anak.

TK. Islam Cahaya Nurul Iman dipilih sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajarannya berbasis Islam, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang telah menerapkan melalui model Gerakan. TK. Islam Cahaya Nurul Iman memiliki nilai lebih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kedua pendidikan agama dan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral.

TK. Islam Cahaya Nurul Iman telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak. Salah satunya adalah metode gerakan untuk mengenal hadis, yang masih dianggap baru oleh banyak orang. Penggunaan metode ini membantu anak-anak belajar lebih banyak hadis dalam waktu kurang dari dua minggu. Anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami maksudnya dan memahami apa yang dimaksudkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar menyebabkan masalah pembelajaran mengenal hadiś dan terjemahan. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya harus mengajarkan hadis dan terjemahan, tetapi juga harus menggunakan metode yang efektif. Metode ini menyenangkan dan menggunakan alat pembelajaran dari anggota tubuh kita dan lingkungan kita. Setelah mempelajari berbagai pendekatan pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan, hipotesis saya adalah bahwa pendekatan gerakan

adalah yang paling mungkin untuk mencapai kemampuan mengenal hadis yang disebutkan di atas.

Peneliti menemukan bahwa pengetahuan tentang hadis, serta terjemahan hadis melalui pendekatan gerakan, memiliki peran dalam membantu anak usia dini belajar mengenal hadis. Ini karena pendekatan pembelajaran ini membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam Penelitian kualitatif peneliti memilih judul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Cahaya Nurul Iman lubang Buaya Jakarta Timur"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah , maka penelitian ini mengkaji tentang kegiatan mengenal hadis melalui metode gerakan dan lagu untuk anak usia 5-6 tahun di tingkat Pendidikan Taman Kanak-Kanak Khususnya di TK Islam Cahaya Nurul Iman. Fokus penelitian kemudian dibagi menjadi dua subfokus berikut:

1. Bagaimana Penerapan dan strategi siswa tk Islam Melalui gerak dan Lagu sehingga dapat menghafal serta memahami hadis?
2. Bagaimana cara menerap strategi Gerak dan Lagu Siswa TK untuk mengatasi hambatan serta dukungan agar Hadist dapat di Hafal dan dimengerti . .

Metode gerakan dan lagu ini sesuai dengan kemampuan anak-anak usia lima hingga enam tahun. Gerakan ini sederhana, menyenangkan, dan tidak mengandung banyak kata. Ini memungkinkan anak untuk mengenalkan hadis berulang-ulang sehingga mereka lebih mudah mengingatnya. Pengulangan akan membantu melatih kemampuan anak untuk mengenal hadis dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana penerapan gerakan dan Lagu dapat memahami hadis di tingkat Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk Mengetahui apa saja unsur-unsur pendukung dan penghambat dalam pendekatan gerakan dan lagu untuk mengenal serta memahami hadis di TK. Islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah referensi dalam penelitian ilmiah dan memperluas spektrum pengetahuan tentang metode gerakan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu banyak orang, seperti

a. Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi peserta didik di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya, khususnya kelompok usia 5-6 tahun, kemampuan untuk mengenal hadis sambil tetap mengutamakan kesenangan anak dalam belajar melalui kegiatan gerakan, mendengar, dan melihat.

b. Guru Kelas TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi yang berguna bagi guru kelas dan dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya. Ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk mengenalkan hadis pada anak usia dini.

c. Kepala TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran TK. Islam Cahaya Nurul Imandi Lubang Buaya.

d. Orang Tua Peserta Didik TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengenalkan hadis dengan memperhatikan bagaimana anak-anak menikmati dan menikmati pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

e. Mahasiswa PG PAUD

Penelitian ini mampu memberikan wawasan dan referensi dalam pembuatan karya ilmiah tentang pengenalan hadis pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan bagi mahasiswa PG PAUD.

f. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang penggunaan kegiatan mengenal hadis untuk mengembangkan gerakan, mendengar, dan melihat pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian tambahan.

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik dan Fokus Penelitian

1. Pengertian Menghafal Hadis

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307). Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfiz) al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al- Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Qur'an) menurut Ahmad Warson Munawir (1997:279) .

Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (zhahru al-lisan) dengan hafalan diluar kepala (zhahru al- qolb). Baik kata-kata

zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "istizhahrahu" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala menurut Ahmad Warson Munawir (1997:279).

Pembelajaran hafalan diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh sungguh dalam ingatan (W.S Wingkel : 55)

"Hadis" atau *al-Hadis* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah *al-ahads* (Zainul Arifin : 2010 :1) .Sedangkan secara terminologis, banyak para ahli hadis (muhadisin) memberikan definisi yang berbeda redaksi, tetapi maknanya sama, di antaranya Mahmud Ath Thahan (guru besar hadis di fakultas Syari"ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Kuwait) mendefinisikan: "*Sesuatu yang datang dari nabi SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan persetujuan*".

Suryabrata mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) al-Qur'an*, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan

yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain (<http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>).

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.

2. Langkah-Langkah Menghafal

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.

- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

3. Manfaat-Manfaat dari Menghafal

Manfaat menghafal, antara lain (Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips*, 129):

- a. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- b. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- c. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, al-Qur'an Hadist, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- d. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- e. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- f. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.¹²
- g. Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

4. Kemampuan Menghafal

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak (Nur Uhbiyati : 1998: 147).

Kemampuan menghafal al-Qur'an atau hadis dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an atau hadis. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an atau hadis.

5. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain

- a. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
- b. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih.
- c. Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya masih suka gerakan dan lagu-main.
- d. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal pada pelajaran al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang dimaksud dengan hapalan hadis adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya tentang hadis kebersihan, tersenyum, kasih sayang, jangan marah, sering memberi hadiah pada anak usia dini kelompok B di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya.

2. Metode Gerakan

Kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersisitem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode merupakan cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada suatu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu (Nana Sudjana, 2017 : 76).

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosuderal yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosuderal maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu, mulai dari perencanaan sampai penilaian hasil yang dicapai.

Sedangkan gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan atau keadaan gerak. Gerak merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas anggota tubuh. Gerakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan tangan. Dengan gerakan-gerakan tangan pendidik menyampaikan hadis beserta terjemahannya kepada peserta didik. Gerakan tangan dipilih bertujuan untuk mempermudah anak menirukan dan memahami makna hadis. Selain itu

metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Handayani pengertian dari metode gerak adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan (Handayani, 2012:1).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode gerak adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan tertentu melalui gerakan.

3. Mengenal Hadis

Materi terpenting bagi umat Islam adalah belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam. Oleh sebab itu, belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban (Suryani, 2012: 55). Begitu pula dengan belajar Hadis, karena Hadis merupakan sumber hukum ke dua setelah Al-Qur'an. Semua lembaga pendidikan yang berbasis Islam mengenalkan hadis dalam kegiatan pembelajara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenalkan berasal dari kata dasar kenal yang berarti tahu dan teringat kembali. Mengenalkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengenalkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional).

Peneliti menyimpulkan mengenalkan adalah suatu tindakan member tahu dan mengingatkan kembali sesuatu yang belum ataupun sudah diajarkan. "Hadis" atau *al-Hadis* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru),

lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah *al-ahads* (Zainul, 2010:1). Sedangkan secara terminologis, banyak para ahli hadis (muhadisin) memberikan definisi yang berbeda redaksi, tetapi maknanya sama, di antaranya Mahmud Ath Thahan (guru besar hadis di fakultas Syari'ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Kuwait) mendefinisikan: "Sesuatu yang datang dari nabi SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan persetujuan". Mudasir dalam bukunya berpendapat, Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya (Mudasir, 2010).

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dipakai sebagai pedoman umat Islam setelah Al-Quran.

Hadis mempunyai tiga komponen yaitu sebagai berikut (Abdul Majid Khon, 3):

- a. Hadis perkataan perkataan yang disebut dengan Hadis *qawli*, misalnya sabda beliau: "jika dua orang muslim bertemu dengan pedangnya, maka pembunuh dan yang terbunuh di dalam neraka. (HR.Al-Bukhari)
- b. Hadis perbuatan, disebut dengan Hadis *fi'li* misalnya shalatnya beliau, haji, perang dan lain-lain.
- c. Hadis persetujuan, disebut Hadis *taqriri*, yaitu suatu perbuatan atau perkataan diantara para sahabat yang disetujui Nabi. Misalnya, beliau

diam ketika melihat bibi Ibnu Abbas menyuguhkan beliau dalam satu nampan berisikan minyak samin, mentega, dan daging binatang *dhabb* (semacam biawak tetapi bukan biawak). Beliau makan sebagian dari mentega dan minyak samin itu dan tidak mengambil daging binatang *dhabb* karena jijik. Seandainya haram, tentunya daging tersebut tidak disuguhkan kepada beliau. (HR. Al-Bukhari)

4. Tujuan Pembelajaran Hadis Kepada Anak

Pembelajaran Hadis kepada anak bertujuan (Handayani, 2015:2) :

- a. Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan.
- b. Ketauladanan karena Hadis memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah.
- c. Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mengenal Hadis

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak untuk mengenal Hadis dengan mudah, yaitu:

- a. Faktor Keseimbangan Otak

Otak adalah benda putih lunak yang terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf atau alat berpikir manusia. Setiap manusia memiliki kecenderungan masing-masing dalam penggunaan otak kanan atau otak kiri, baik sadar maupun dibawah sadarnya.

Fungsi Otak:

- Otak kanan: kreatif, bentuk, intuisi, lagu dan musik, warna-warni, symbol, gambar, imajinasi, menghayal.
- Otak kiri: analitik, bahasa verbal, matematika, logika, angka-angka, urutan-urutan, penilaian, analisis, linier.

b. Faktor Audio dan Visual

Yaitu mengajarkan anak dengan metode yang dapat dilihat dan didengar.

Maksudnya system pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan ucapan dan gerakan sehingga dapat dilihat dan didengar oleh anak.

6. Kriteria Hadis Untuk Anak

Kriteria hadist yang dapat diajarkan kepada anak usia dini (Handayani, 2015 :2) yaitu:

- Hadis yang pendek dan singkat.
- Hadis yang membentuk karakter dan prilaku anak.
- Hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Hadis yang menanamkan akhlak yang baik.
- Hadis yang mudah dipahami makna dan artinya.

7. Kemampuan Mengenal Hadis

Kemampuan mengenal Al-Qur'an atau hadis dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, dan memahami tentang Al-Qur'an atau hadis . mengenal yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan

atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an atau hadis. Menurut pendapat Sori dan Sofyan, apabila kita mengenalkan hadis kepada anak apalagi menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pemahaman anak akan lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ketingkah laku yang lebih baik (Sori Sofyan, 2006). Mengenalkan hadis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang dikatakan Siti Mariati dalam jurnalnya bahwa hadis tidak hanya dikenalkan dan dibaca saja karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak (Siti Mariati, Siti Mariati, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode SAVI di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo*).

Berdasarkan keterangan diatas maka yang dimaksud dengan mengenalkan hadis adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya tentang hadis kebersihan, tersenyum, kasih sayang, jangan marah, saling memberi hadiah, sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, perkataan baik, menuntut ilmu pada anak usia dini kelompok B di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya.

8. Teori – Teori Perkembangan

a. Teori Perkembangan Kognitif Jean piaget

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan dari Jean Piaget terutama pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), dalam tahapan ini anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikiran masih bersifat egosentris: anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan benda merah walaupun bentuknya berbeda-beda.

Piaget membagi perkembangan kognitif tahapan praoprasional menjadi dua bagian yaitu (Yuliani, 2014:3.6)

a. Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis.

Dalam tahapan ini anak dapat menggambarkan suatu objek yang tak terlihat secara mental. Misalnya anak menggambarkan orang, rumah, mobil, awan dan sebagainya. Kemampuan ini sangat memperluas dunia mental anak. Meskipun dalam tahapan ini anak memiliki kemajuan yang unik, dalam tahapan ini anak juga punya dua batasan yaitu: Egosentrisme adalah ketidak mampuan untuk membedakan prespektif dirinya sendiri dengan prespektif orang lain. Animism adalah keyakinan bahwa objek-objek yang aslinya tidak bergerak (mati) memiliki kehidupan (nyata) dan mampu bergerak layaknya manusia.

b. Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

Dalam tahapan ini anak mulai berpikir primitif yaitu anak mulai ingin tahu jawaban dari pertanyaannya. Meskipun dalam tahapan ini pemikiran anak mulai berkembang, namun pemikirannya masih sederhana. Anak masih sulit memahami kejadian yang aslinya terjadi tapi tidak dilihatnya. Pada usia 5 tahun anak mulai banyak bertanya kepada orang dewasa.

Tahapan praoperasional memiliki keterbatasan yaitu:

Sentralisasi adalah memusatkan perhatian ada satu karakteristik sehingga mengabaikan karakteristik yang lain.

Konservasi adalah kesadaran bahwa perubahan suatu objek tidak akan mengubah hakikat dasarnya.

2. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Kohlberg dalam (Syafrihsyah, 2017:3) mengemukakan teori perkembangan moral berdasarkan teori Piaget, yaitu dengan dengan pendekatan organismik (melalui tahap-tahap perkembangan yang memiliki urutan pasti dan berlaku secara universal). Selain itu Kohlberg juga menyelidiki struktur proses berpikir yang mendasari perilaku moral (*moral behaviour*). Konsep kunci atau utama dalam memahami perkembangan moral adalah proses INTERNALISASI. Yaitu perubahan yang terjadi dalam perkembangan dimana awalnya perilaku itu dikendalikan oleh kekuatan di luar diri individu menjadi dikendalikan oleh standar dan prinsip-prinsip internal. Tahapan-tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg yaitu: Tingkat

Pro Konvensional (Moralitas Pra-Konvensional) – perilaku anak tunduk pada kendali eksternal:

Tahap 1: Orientasi pada kepatuhan dan hukuman – anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah dan tidak mendapat hukuman.

Tahap 2: Relativistik Hedonism – anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relative, dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Menurut Mussen, dkk. Orientasi moral anak masih bersifat individualistic, egosentris, dan konkrit.

- a. Tingkat Konvensional (Moralitas Konvensional) – fokusnya terletak pada kebutuhan social (konformitas)

Tahap 3: orientasi mengenai anak yang baik – anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.

Tahap 4: Mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas – menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya keberadaan norma, artinya untuk dapat hidup secara harmonis, kelompok sosial harus mau menerima peraturan yang telah disepakati bersama dan melaksanakannya.

- b. Tingkat Post Konvensional (Moralitas Post Konvensional) – individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara inheren.

Tahap 5: Orientasi pada perjanjian antara individu dengan lingkungan sosialnya – pada tahap ini ada hubungan timbale balik antara individu dengan lingkungan sosialnya, artinya bila seseorang melaksanakan

kewajiban yang sesuai dengan tuntutan norma sosial, maka ia berharap akan mendapatkan perlindungan dari masyarakat.

Tahap 6: Prinsip Universal – pada tahap ini ada norma etik dan norma pribadi yang bersifat subjektif. Artinya: dalam hubungan antara seseorang dengan masyarakat ada unsure-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan/prilaku itu baik/tidak baik, yang sifatnya universal sebagai sumber untuk menentukan suatu prilaku yang berhubungan dengan moralitas.

Tahapan yang sesuai dengan tahapan ini adalah tingkat konvensional tahap 3 yaitu orientasi mengenai anak yang baik – anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.

1. Teori Perkembangan Moral Jean Piaget

Menurut Piaget dalam (Yuningsih, 2014:207) perkembangan moral dalam dua tahap, yaitu:

a. Tahap Realisme Moral – moralitas oleh pembatasan (<12 tahun)

Usia 0-5 tahun: pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran/penilaian. Anak melakukan tindakan berdasarkan konsekuensinya.

Usia 7/8-12 tahun: pada tahap ini anak menilai perilaku atas dasar tujuan.

Konsep tentang benar/salah mulai dimodifikasi (lebih luwes/fleksibel).

Konsep tentang keadilan mulai berubah.

b. Tahap Operasional Formal – Moralitas dengan analisis (>12):

Anak mampu mempertimbangkan segala cara untuk memecahkan masalah.

Anak bernalar atas dasar hipotesis dan dalil – melihat masalah dari sudut pandang.

Tahapan perkembangan moral Jean Peaget yang sesuai dengan penelitian ini adalah Tahap Realisme Moral yaitu perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran/penilaian. Anak melakukan tindakan berdasarkan konsekuensinya.

9. Pengertian metode gerakan

Pendekatan metode gerakan merupakan pendekatan yang melibatkan siswa sehingga siswa dituntut untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indra (melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat). Handayani merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas metode gerakan. Dengan metode gerakan anak akan mudah dan senang belajar hadis dan terjemahannya.

Pengertian metode gerak adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Cara mengajarkan macam-macam hadis pendek yang mudah didiingat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2015:6).

1. Kenalkan siapa Rasulullah SAW, sampai anak memahami bahwa Rasulullah SAW adalah seorang manusia sempurna akhlakunya, baik budi pekerti dan tutur katanya. Dia adalah utusan Allah SWT

yang mencintai umatnya hingga akhir hidupnya. Pemimpin sejati yang pantas untuk diidolakan.

2. Pilih hadis yang akan diajarkan, bisa disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah masing-masing.
3. Ceritakan kisah penuh hikmah tentang akhlak Rasulullah SAW yang berkenaan dengan hadis yang akan diajarkan. Bisa dari asbabul wurudnya bila ada, atau cerita lainnya yang dapat menggambarkan dengan jelas akhlak mulia baginda Nabi yang akan kita ajarkan pada anak.
4. Bacakan hadis yang akan diajarkan dengan sebelumnya mulailah dengan kalimat wasall"*qaala Rasulullahi salallahu 'alaihi wasallam* atau "Rasulullah salallahu 'alaihi wasallam bersabda". Setelah itu, baru mulai membaca hadis dengan jelas dan benar beserta artinya.
5. Contohkan gerakan hadis dengan benar agar dengan mudah anak-anak dapat meniru gerakan tersebut.

10. Prinsip Dasar Metode Gerakan

Prinsip pembelajaran metode gerak yaitu:

- a) Pembelajaran melibatkan pikiran dan tangan,
- b) Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi,
- c) Kerjasama membantu proses pembelajaran
- d) Emosi positif sangat membantu pembelajaran

11. Kerangka Perencanaan Pembelajaran Metode gerak

Empat tahap pembelajaran metode gerak

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Guru dapat melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Menceritakan tentang akhlak Rasulullah
- 2) Memberikan pernyataan yang memberikan manfaat kepada anak didik.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Tujuan tahapan penyampaian adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, *relevan*, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Yang dapat dilakukan guru yaitu:

- 1) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- 2) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 3) Presentasi interaktif.

5) Media presentasi berwarna-warni.

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. guru dapat melakukan berbagai cara yaitu:

- 1) Aktivitas pemrosesan anak.
- 2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali.
- 3) Simulasi dunia-nyata.
- 4) Permainan dalam pembelajaran.

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu anak menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal dapat dilakukan guru yaitu:

1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
3. Aktivitas penguatan penerapan.
4. Pelatihan terus menerus.

4. Aktifitas Sesuai Dengan Cara Belajar Anak

Tabel 2. 1 Aktifitas Belajar Anak

Gaya Belajar	Aktivitas
Gerak	Orang dapat bergerak ketika mereka: Membuat model dalam suatu proses atau prosedur. Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar dan lain-
Lagu	Melagukan hadis-hadis pendek dengan lagu yang suka dimainkan murid Mendengarkan terlebih dahulu contoh lagu yang di perankan Guru Mempraktekan lagu yang di hafal murid Menerapkan hadis ke dalam lagu
Auditori/ mendengar	Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar: Ceritakanlah kisah-kisah yang sesuai dengan hadis yang akan diajarkan. Mintalah anak melafalkan hadis dengan suara keras.

Visual/ melihat	Hal-hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual adalah: Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi). Bahasa tubuh yang dramatis. Cerita yang hidup. Pengamatan lapangan. Media yang menarik
--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembelajaran tersebut dalam aktivitas seperti: Memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, Memilih gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan, Menciptakan makna pribadi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Gerakan

Pendekatan dengan metode gerakan memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan dari pendekatan metode gerakan antara lain:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu anak secara penuh melalui gerak fisik.
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- 3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran dengan gerakan, melihat dan mendengar .

- 5) Pembelajaran lebih menarik dengan adanya permainan belajar.
- 6) Pendekatan yang ditawarkan tidak kaku tetapi dapat sangat bervariasi tergantung pada pokok bahasan, dan pembelajaran itu sendiri.
- 7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Anak dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi dan sosial yang positif yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat, adanya rasa minat dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran.
- 8) Adanya keterlibatan pembelajaran sepenuhnya. Anak dapat belajar paling baik jika dia terlihat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri. Belajar bukanlah sejenis olahraga untuk ditonton, melainkan menuntun peran serta semua pihak.
- 9) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. anak dapat belajar dengan baik jika dia mempunyai banyak variasi pilihan belajar.

b. Kelebihan dari pendekatan metode Lagu antara lain:

1. adanya anak akan semangat menyanyikan lagu sambil sairnya diisi dengan Hadist-hadist
2. Dengan diterapkannya metode menghafal Hadis melalui Lagu Harapannya dapat disukai dan pasti akan hafal isi hadist tersebut

3. Dengan sangat semangatnya ketika lagu-lagu itu dinyanyikan dan sering dihafal sehingga dengan mudah akan hafal anak tersebut

b. Pendekatan metode gerak juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Pendekatan ini sangat menuntut adanya guru yang menguasai hadis dan terjemahannya serta gerakan yang sesuai.
- 2) Pendekatan yang memang tidak kaku tetapi harus disesuaikan dengan pokok bahasan tema pembelajaran.
- 3) Pendekatan ini masih tergolong baru, banyak pendidik yang belum menguasai pendekatan metode gerakan tersebut.
- 4) Pendekatan ini cenderung kepada keaktifan siswa, sehingga anak yang malu untuk bergerak tidak akan mengikuti.

Berdasarkan keterangan di atas maka yang dimaksud dengan metode gerakan adalah pembelajaran yang melibatkan semua aspek dari gerakan, pendengaran dan penglihatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian Siti Mariati tentang *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Model SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo"*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model SAVI memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktifitas menghafal hadis, ditandai pada saat pre test nilai rata-rata siswa 70,4 dan ketuntasan belajar siswamasih mencapai 25%. Sedangkan disikus 1 rata-rata nilai

siswa mencapai 79,55, sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 58,3%. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hadis, sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dan usia yang diteliti.

2) Skripsi Juliana yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis Melalui Metode Gerakan”*. Dalam skripsi ini Juliana meneliti tentang upaya meningkatkan daya ingat anak usia dini dengan cara menghafal hadis menggunakan metode gerakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan menghafal hadis di PAUD Darrul Fikri ini tidak terlepas dari RPPH. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Juliana ini yaitu sama-sama meneliti pada anak usia dini, menggunakan metode yang sama yaitu metode gerakan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang dipakai peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan Juliana menggunakan PTK.

3) Skripsi Desy Ayssyah yang berjudul *“Penerapan Program Hafalan Hadis di TK IT Umar Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 Tahun 2017”*. Dalam skripsi ini Desy Ayssyah meneliti sebuah program hafalan Hadis pada usia dini yaitu TK yang tujuannya untuk mengenalkan hadis Nabi sedini mungkin sebagai salah bagian dari sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur’an dan menjadikan Hadis sebagai panutan untuk mengatur perilaku mereka sehari-hari. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Desy Ayssyah ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana pentingnya menghafal Hadis dan perbedaannya pada metode menghafal Hadisnya peneliti menggunakan metode gerakan dalam menghafal Hadis.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mendorong hapalan hadis kepada anak-anak TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya usia 5-6 tahun melalui gerakan.

B. Metodologi Penelitian

Data yang dikumpulkan tidak terdiri dari angka-angka, tetapi dari kata-kata dan gambar, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana TK. Islam Cahaya Nurul Imankabupaten Lubang Buaya menerapkan pengetahuan hadis.

Pendekatan kualitatif (Sugeng: 2015:35) digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Ini menggunakan usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data hingga penulisannya menggunakan elemen kecenderungan, non-perhitungan numerik, situasional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, bola salju, dan cerita.

Lexy J. Moleong (2017:6) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit, dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.

Sugiono (2017:15) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif, yang berbasis pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berfungsi

sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan.

Menurut Sukmadinata (2013:75), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada individu dan kelompok, serta aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada individu dan kelompok, serta aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran. Sumadi (2013:75) mengatakan "Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. "Penelitian deskriptif bertujuan," kata Sumadi.membuat deskripsi atau pencandraan secara sistematis, akurat, Penelitian deskriptif, menurut Whitney dalam Sugeng (2015:20), adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah masyarakat, data, dan situasi, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena saat ini dengan mengumpulkan informasi akurat tentang peristiwa yang terjadi secara alami pada objek.

C. Latar Penelitian (Tempat dan Waktu)

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok B (5-6 tahun) TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya. Jakarta Timur Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sejak bulan Februari 2025 sampai bulan Juli 2025. Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Febr	Maret	Apr - Mei					Juni			Juli		
		Tahun 2025												
1	Penentuan Judul	■												
2	Studi Pendahuluan		■											
3	Penulisan Proposal		■	■										
4	Perizinan				■									
5	Penelitian Lapangan				■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Laporan									■	■	■		
7	Sidang Skripsi												■	■

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari semua data yang dikumpulkan dari variabel penelitian: gerakan metode dan pemahaman hadis pada siswa usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 siswa di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur pada tahun pelajaran 2024/2025.

Data kualitatif dari wawancara dengan guru, guru pendamping, dan anak-anak di kelompok B sebelum tindakan dilakukan, observasi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan adalah semua sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti tentang topik penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara (Lexy, 2017 : 186) adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).

Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan jika jumlah respondennya sedikit, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Laporan tentang diri sendiri atau self-reort, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi, adalah dasar dari teknik pengumpulan data ini (Sugiono, 2017 : 317). Wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya dibedakan menjadi 3 macam (lexy Moleong, 2017: 188) yaitu :

b. Wawancara tidak terstruktur

Menurut moleong, wawancara jenis ini memberikan sedikit kontrol atas pembicaraan karena responden lebih mengontrol pembicaraan daripada agenda peneliti. Akibatnya, arah pembicaraan relative tidak biasa diprediksi. Wawancara ini juga disebut sebagai wawancara informal.

c. Wawancara semi struktur

Dalam wawancara semistruktur, pewawancara bertanggung jawab untuk mengarahkan pembicaraan; mereka tidak mengajukan pertanyaan hanya berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Waktu wawancara ini lebih fokus. Jenis wawancara ini sering disebut sebagai wawancara fokus.

d. Wawancara terstruktur

Wawancara yang paling ketat menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan disampaikan dalam urutan yang telah ditentukan. Tidak diragukan lagi, waktu yang dibutuhkan lebih singkat. Namun, ada kemungkinan yang rendah dan tertutup untuk temuan yang mengejutkan. Karena wawancara semistruktur tidak terlalu lentur dan kaku, penelitian ini menggunakan data tentang pelaksanaan program mengenal hadis di TK Nurul Iman Cahaya.

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat apa yang sedang terjadi. Faktor-faktor seperti guru yang mengajar, siswa yang belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, staf bidang kepegawaian yang menghadiri rapat, dan lainnya dapat memengaruhi kegiatan tersebut (Sukmadinata, 2013:220). Menurut Sutra Hadi (Dalam Sugiyono, 2017:310) observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai dua proses yang paling penting. Menurut Sugiono dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Observasi Partisipan

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati dalam observasi ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data dan mengalami pengalaman yang sama.

2) Observasi Non Partisipan

Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam penelitian ini. Metode ini tidak akan mengumpulkan data yang mendalam atau signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian melalui metode observasi partisipan.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan fokus masalah. Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya pribadi. Penelitian ini mengumpulkan data dari buku materi hadis, kurikulum pembelajaran mengenal hadis, data siswa, data guru, dan gambar atau foto dari kegiatan anak yang berkaitan dengan mengenal hadis.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data,

menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan tentang hasilnya.

1. Definisi Konseptual Pembelajaran Metode Gerakan

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran gerak melibatkan setiap aspek gerak, pengelihatan, dan pendengaran anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, indikator disusun menjadi pedoman observasi, di mana checklist diberikan untuk perilaku yang terlihat pada anak.

2. Definisi Operasional Pembelajaran Metode Gerakan

Kemampuan anak untuk mengikuti gerakan dalam kegiatan berkelompok digambarkan sebagai pembelajaran metode gerak dalam penelitian ini.

a. Kisi Kisi Instrumen Penelitian Metode Gerakan

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan menggunakan Pendekatan Metode Gerakan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian	
			Tampak	Tidak Tampak
1	gerak	- Anak melakukan gerakan kepala		
		- Anak melakukan gerakan tangan		
		- Anak melakukan gerakan badan		
2		- Anak melakukan gerakan kaki		

		-Anak melakukan gerakan berpindah ke kanan		
		-Anak melakukan gerakan pindah ke kiri		
		-Anak melakukan gerakan melompat		
2	Mendengar	- Anak menyimak arahan guru dalam mengenal hadis.		
		- Anak dapat mengulang kembali hadis yang telah diajarkan		
3	Melihat	- Anak melihat guru yang sedang mengajar		
		- Anak dapat menirukan gerakan yang diajarkan guru		
Jumlah				
Prosentase (%)				

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Butir Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
A. metode gerak	1. Melakukan gerakan	a. Anak melakukan gerakan kepala b. Anak melakukan gerakan tangan c. Anak melakukan gerakan badan d. Anak melakukan gerakan kaki e. Anak melakukan gerakan berpindah ke kanan f. Anak melakukan gerakan ke kiri g. Anak melakukan gerakan memutar h. Anak melakukan gerakan melompat	1,2,3,4	Observasi Dokumentasi	Anak
	2. Mengetahui metode	a. Anak dapat mengikuti metode gerak b. Anak dapat			

B. Mengenalkan hadis	ode gerak	menirukan kembali metode gerak yang dicontohkan	
	3. Melakukan metode gerak	a. Anak melakukan metode gerakan dalam mengenal hadis	
	1. Tahu tentang hadis 2. Mem beri tahu	a. Anak tahu arti hadis b. Anak mengikuti bacaan hadis	

B. Pemanfaatan lingkungan sekitar	1. Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan pembelajaran b. Perencanaan materi pembelajaran c. Perencanaan metode pembelajaran d. Perencanaan media pembelajaran e. Penentuan evaluasi 	1,2,3,4, 5	Observasi Dokumentasi	Guru

	<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>I. Persiapan</p> <p>a. Guru mengkoordinasikan anak didik pada suasana pembelajaran yang menyenangkan</p> <p>b. Guru menyediakan media yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Guru menyampaikan tema pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi berdasarkan tema berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>e. Guru memberikan</p>	<p>1,2,3,4, 5,6,7,8</p>		
--	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	--	--

		kesempatan kepada			
--	--	-------------------	--	--	--

		<p>anak untuk menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi atau suatu hal</p> <p>f. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang media pemanfaatan lingkungan sekitar</p> <p>II. Penggunaan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan yang telah dijelaskan</p> <p>b. Guru membimbing dan memantau kegiatan anak sampai selesai</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>3. Evaluasi</p>	<p>I. Penilaian</p> <p>a. Guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>	<p>1,2</p>		
--	--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	--	--

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian dengan teknis analisis interaktif. Penelitian dengan teknik interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh dan dilakukan dengan tahapan yang berurutan. Analisis model Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugeng, 2015:152). Tiga langkah diambil untuk menganalisis data dari model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data, merangkum, memilah hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dan menulis memo. Tahapan-tahap ini termasuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Deskripsi hasil pengamatan digunakan sebagai penyajian data penelitian ini. Kembangkan dan analisis akan dilakukan pada data yang telah dipilih dan difokuskan. Penyajian data berarti menampilkan atau menampilkan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data naratif. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan menggunakan pemahaman ini untuk merencanakan pekerjaan berikutnya.

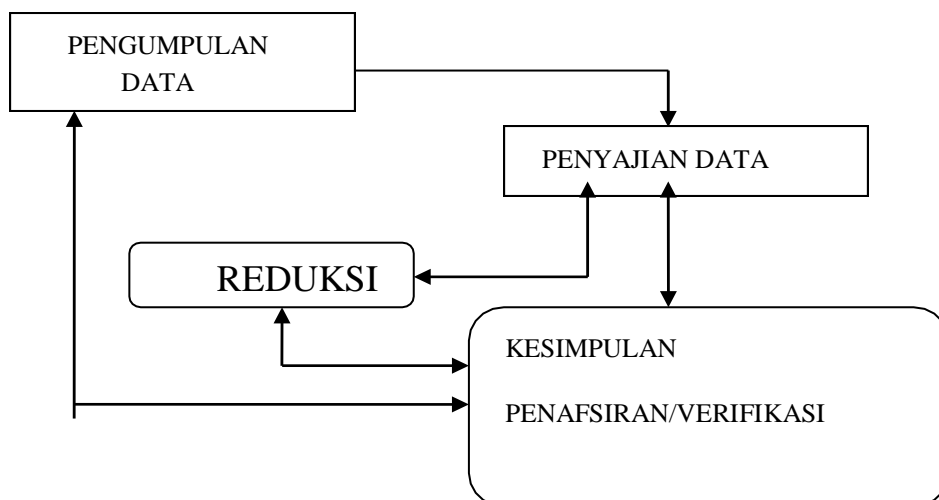
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah selama penelitian, kesimpulan penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Analisa data penelitian kualitatif mencakup hubungan kausal atau interaktif antara hipotesis atau teori dan penemuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dilapangan. Setelah dilapangan, kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Setelah dilapangan, kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Untuk menggambarkan gambaran umum yang dianalisis, ketiga analisis tersebut di atas dilakukan secara terkait dan terjadi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data sejajar.

Bagan 3.2

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pengukuran keabsahan Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini benar dan hasilnya dapat dipercaya, peneliti akan triangulasi metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas penelitian (Suharsimi,2014:223). Laporan penelitian disusun secara rinci dan sistematis supaya mudah dipahami dan memastikan proses penelitian dilakukan dengan benar. Penulis meminta saran, bimbingan, dan evaluasi dari dosen pembimbing selama proses menyusun instrumen dan menjalankan penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dan menjawab masalah penelitian dengan tepat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Karakteristik Satuan Pendidikan TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman

TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berdiri pada tahun 2006. Bermula dari TPA (Taman Pendidikan Al Quran) plus yang juga mengajarkan tentang pembelajaran prasekolah di bulan Agustus tahun 2000. TPA plus ini dikelola oleh Abi Surya Jaya dibantu oleh Ibu Ati Suhati Hutaemi dengan jumlah peserta didik 10 anak. Setiap tahun TPA plus ini semakin berkembang, ditunjukkan dengan bertambahnya peserta didik hingga tahun 2006 berjumlah 100 anak. Kecintaan Ibu Neny Mulyati (istri dari Abi Surya Jaya) pada anak usia dini menumbuhkan semangatnya untuk dapat mendirikan taman kanak-kanak yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemudian ditahun yang sama didirikan Yayasan Pendidikan Islam Cahaya fajar Nurul Iman dengan pendiri Bapak Ustad Surya Jaya dan sekaligus didirikanlah TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman. Sambutan masyarakat sangat antusias, dengan jumlah peserta didik saat itu mencapai di atas 100 anak, yang dibagi menjadi 4 kelas kelompok B dan 2 kelas kelompok A. Dengan dukungan pendiri yayasan, dewan guru dan juga orang tua murid maka langkah berikutnya yang kami ambil adalah melegalkan pendirian TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman dan mengajukan perizinan ke Dinas Kota Jakarta.

Kurikulum TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, berakhlakul karimah. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang

ditetapkan selama anak berada di satuan TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman. Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dan sosial dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan lembaga TK.

Pembelajaran di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman terdapat muatan pendidikan agama islam yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Juga menekankan pembelajaran untuk menghormati penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pembelajaran agama islam berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Quran-Hadis, akidah, akhlak, ibadah dan kisah Islami yang disampaikan secara terpadu.

TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman mengangkat budaya betawi yang ada di sekitar satuan pendidikan. Karena perkembangan teknologi dan peradapan di masyarakat, lambat laun keberadaan budaya betawi ini semakin dilupakan oleh masyarakat. Sebagai upaya agar kekayaan budaya dan adat istiadat ini tidak pudar dan tetap terpelihara oleh masyarakat, maka TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berupaya untuk menjaga dan memelihara agar tetap eksis dan menumbuhkan jiwa cinta budaya. Implementasi pembelajaran kebetawian di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman dilaksanakan dengan cara mengenalkan daerah tempat tinggal anak, mengenalkan tempat rekreasi, transportasi, mengenalkan lagu-lagu daerah betawi, makanan dan minuman khas betawi, tarian daerah betawi, cerita rakyat dan permainan tradisional. Kami juga berkreasi membuat hasil karya kerajinan tangan dari

berbagai media, salah satunya membuat ondel-ondel. Setiap hari selasa, anak-anak dihimbau untuk membawa bekal makanan tradisional betawi.

2. Karakteristik Geografis

TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berada di Kota Jakarta Timur, tepatnya di Jl. Monumen Pancasila Sakti RT 04 RW 06 NO 11 Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung. TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman terletak di pinggir kota yang sangat padat penduduk. Perbatasan antara Kota Jakarta Timur dengan Kota Bekasi, Jawa Barat. Letaknya di pertigaan pinggir jalan raya yang menghubungkan Jalan Monumen Pancasila Sakti dengan Setu. Lokasi sekolah kami sangat dekat dengan Monumen Pancasila Sakti yang merupakan tujuan wisata edukasi pendidikan di Indonesia. Sehingga pada waktu-waktu tertentu banyak rombongan wisatawan dalam dan luar kota dari TK sampai dengan SMK ataupun masyarakat umum yang ingin mengetahui sejarah Monumen tersebut. Hal ini mengakibatkan jalanan macet hingga ke depan sekolah kami. Di depan sekolah terdapat alfamidi yang cukup besar serta pedagang berbagai makanan dan minuman, seperti: rujak, jus, bubur ayam, teguk, kue Samir, sate padang, tahu wali, warung kopi, Korean food, cendol. Di belakang sekolah terdapat pemukiman penduduk yang padat dan dua sekolah dasar. Di kiri dan kanannya terdapat ruko-ruko berbagai usaha, dari makanan, fotocopy, minimarket, kantor pos, ekspedisi, puskesmas, kantor polisi, dll.

3. Karakteristik Sosial Budaya

Lingkungan dimana TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berada memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen baik dari sisi tingkat pendidikan, pekerjaan, maupun strata sosial. Sebagian masyarakatnya adalah orang asli betawi, sebagian lagi dari beberapa pulau yang ada di Indonesia. Berbagai pekerjaan dapat dijumpai,

mulai dari pedagang makanan dan minuman baik pedagang kaki lima ataupun rumah makan, pedagang kebutuhan rumah tangga (toko kelontong), PNS, pegawai, perawat, TNI, POLRI, pengrajin kayu, karyawan swasta, wirausaha, dan juga banyak pemuka agama, dll. Mereka berasal dari berbagai etnis, suku, dan budaya yang berbeda. Ada yang berasal dari Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi dan Papua.

Penentuan topik dalam pembelajaran di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman diupayakan kontekstual dan bermakna bagi anak. Topik yang dikembangkan memperhatikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar serta ketertarikan/minat anak. Berbagai kearifan lokal dikenalkan kepada anak seperti: ondel-ondel, pengenalan makanan tradisional khas betawi, lagu daerah, dll. Dalam pembelajaran, para pendidik juga berupaya mengenalkan ragam permainan tradisional seperti cublak-cublak suweng, engklek, lompat tali, congklak, yang disesuaikan dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mencintai akar budayanya sendiri.

Kegiatan pembelajaran di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman menggunakan model pembelajaran kelompok dengan 4 ragam main setiap harinya. Pendidik di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berupaya menggunakan metode bermain. Bermain diyakini sebagai cara bagi anak untuk belajar. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak diharapkan dapat berkembang optimal, karena dengan bermain anak memiliki kesempatan yang besar untuk bereksplorasi, bereksperimen dan berekspresi, sehingga membuat anak senang dan mudah menerima informasi. Saat bermain anak akan menajamkan semua inderanya, fungsi tartilnya akan bekerja dengan baik, anak akan menemukan pengetahuannya sendiri dan mengkonfirmasi pengalaman bermainnya dengan guru dan teman sebayanya.

4. Alamat dan peta lokasi TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman

TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman

Jalan : Jl. Monumen Pancasila Sakti RT 04 RW 06 NO 11

Kelurahan : Lubang Buaya

Kecamatan : Cipayung

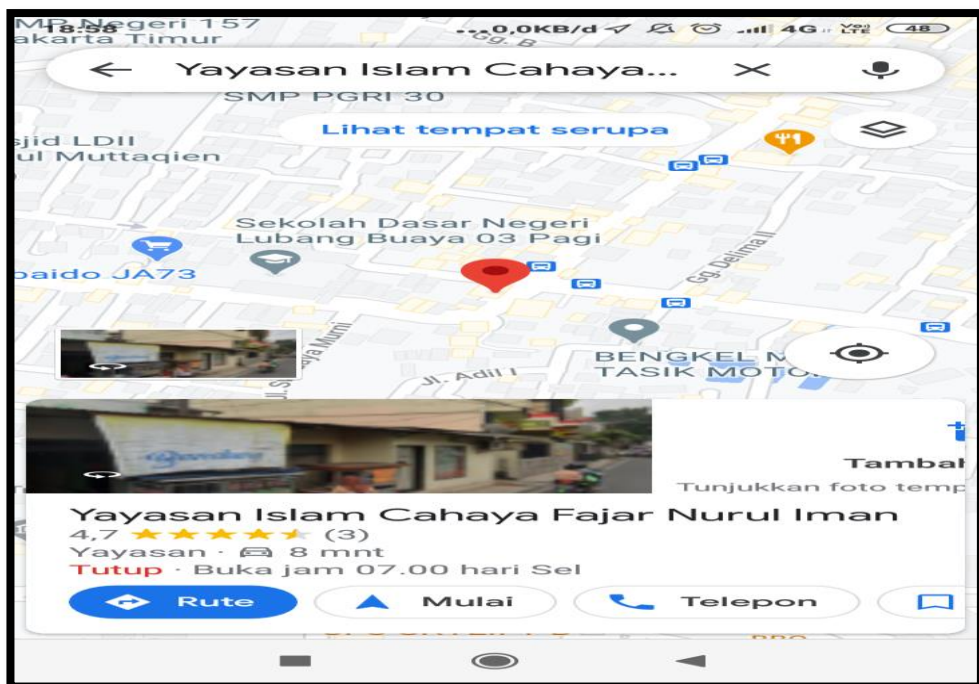
Kota Administrasi : Jakarta Timur

Provinsi : DKI Jakarta

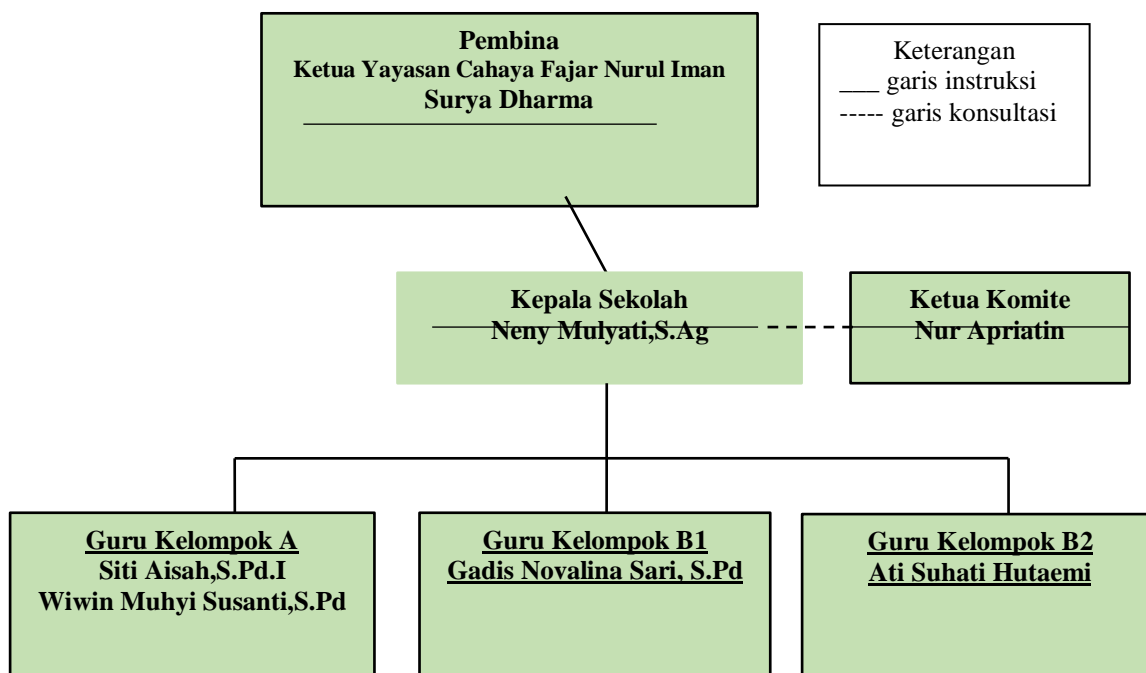
No telp : 021-4280-2647

Kode Pos : 13810

Peta Lokasi TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman



5. Struktur Kepengurusan TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman



1. Profil TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman

a) Profil Sekolah

1. NPSN : 20110239
2. Nama Sekolah : TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman
3. Status Sekolah : Swasta
4. Akreditasi : B
5. No dan Tanggal Izin Operasional : 104/01/1.8.5.1.2.0.2110, 12 Maret 2006
6. Alamat : Jl. Monumen Pancasila Sakti RT 04 RW 06 NO 11

b) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman memiliki 4 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Para pendidik di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman mengembangkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menjawab tantangan dunia pendidikan untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pendidik secara mandiri telah mengikuti berbagai pelatihan dan penguatan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, organisasi mitra, swasta ataupun komunitas

praktisi pendidikan. Dengan dedikasi yang tinggi, saat ini ada satu orang pendidik di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman menjadi narasumber nasional rumpun kurikulum dalam program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Dua orang pendidik telah mengikuti pelatihan diklat berjenjang tingkat lanjut, dan satu orang diklat berjenjang tingkat dasar. Selain itu banyak lagi pelatihan, diklat, workshop ataupun webinar yang telah diikuti oleh semua pendidik. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	TTL	Pendidikan Jurusan/ Tahun Lulus	Jabatan	TMT	Status Pegawai
1.	Neny Mulyati,S.Ag	Jakarta, 30 Mei 1971	S1 PAI	Kepala Sekolah	1 Juli 2006	GTY
2	Ati Suhati Hutaemi	Sukabumi, 10 Agustus 1979	D2 PGTK 2008	Guru Kelas	1 Juli 2006	GTY
3	Siti Aisah	Jakarta, 7 Maret 1979	S1 PAI 2015	Guru Kelas	1 Juli 2006	GTY
4	Gadis Novalina Sari,S.Pd	Jakarta, 3 Juli 1985	S1 PAUD 2021	Guru Kelas	16 Juli 2012	GTY
5	Wiwin Muhyi Susanti,S.Pd	Pemalang, 24 Juli 1981	S1 PAI 2009 S1 PAUD 2022	Guru Kelas		GTY
6	Supiandi			Operator		

c) Peserta Didik

Peserta didik TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman di tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 35 anak. Di TK A (usia 4-5) tahun berjumlah 15 anak, TK B (usia 5-6 tahun) berjumlah 20 anak. Secara keseluruhan anak laki-laki berjumlah 20 anak dan perempuan berjumlah 15 anak. Semua peserta didik beragama islam. Peserta didik berasal dari daerah sekitar sekolah yang memiliki jarak tempuh antara 10-30 menit dengan berjalan kaki ataupun kendaraan bermotor.

B. VISI, MISI DAN TUJUAN

Visi Misi dan Tujuan TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman

Visi, misi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman sebagai berikut:

1. Visi

“Membentuk generasi muslim yang unggul, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan berkebhinekaan global.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai agama dalam jiwa anak sejak dini, agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan RasulNya.
- b. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak sejak dini agar anak memiliki hubungan yang baik dengan sesama
- c. Memfasilitasi lingkungan bermain yang mampu mengembangkan semua potensi anak
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas dan kemandirian anak
- e. Menciptakan budaya toleransi yang menghargai keberagaman.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Mewujudkan generasi yang beriman kepada Allah dan RasulNya

- b. Mewujudkan generasi yang berkhlahak mulia
- c. Berkembangnya potensi anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing
- d. Terwujudnya generasi yang kreatif dan mandiri
- e. Terwujudnya sikap saling menghargai keberagaman

C. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman (TK A dan TK B) terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

1. Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman mencakup kegiatan bermain yang dilaksanakan untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan muncul di akhir fase pondasi. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan mulai hari senin samapai dengan hari jumat pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan secara terintegrasi dengan model pembelajaran kelompok.

Pendidik memfasilitasi dengan membuat invitasi lingkungan main minimal 4 jenis ragam main. Jumlah ragam main dapat disesuaikan dengan jumlah, kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam model kelompok ini peserta didik boleh bebas memilih kegiatan main dan boleh berkegiatan secara mendalam dalam satu pilihan kegiatan main ataupun memilih lebih dari satu kegiatan main sesuai dengan ide dan minatnya. Peserta didik tidak diwajibkan untuk melakukan semua pilihan kegiatan main. Jika anak tidak tertarik dengan ragam kegiatan main yang diinspirasi oleh guru, anak dapat berkegiatan sesuai dengan ide dan minatnya untuk mengembangkan potensinya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendekatan proyek adalah sebuah pendekatan yang banyak memberi ruang merdeka bagi peserta didik dan pendidik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dimiliki secara lebih mendalam. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman menggunakan alur proyek yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap permulaan/pengenalan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan dengan alokasi yang lebih fleksibel mengikuti minat dan ide anak. Pendekatan berbasis proyek ini bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat sederhana, oleh karena itu perlu ada persiapan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak. Pendidik dapat melibatkan orang tua ataupun pihak lain sebagai narasumber dan/atau mendukung kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Adapun perincian alokasi waktunya sebagai berikut:

No	Kelas	Harian	Mingguan	Semester
1	TK A (Usia 4-5 tahun)	180 menit (3 jam)	900 Menit (dilaksanakan dalam 5 hari efektif)	17 Minggu
2	TK B (Usia 5-6 tahun)	180 menit (3 jam)	900 Menit (dilaksanakan dalam 5 hari efektif)	17 Minggu

Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan tematik

Semester 1							
Struktur	Rencana topik	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Intrakurikuler	Semangat Bersekolah	900 menit X 2 minggu					
	Indonesia Kebanggaanku		900 menit X 4 minggu				
	Aku Anak Jakarta			900 menit x 4 minggu			
	Aku Anak Muslim Sehat dan Kuat				900 menit x 2 minggu		
	Sayur dan Buah Kesukaanku				900 menit x 2 minggu		
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema: Aku Sayang Bumi Projek: Hidroponik Tanamanku					900 menit x 3 minggu	*
*) Diisi dengan kegiatan pengayaan (Peserta didik melaksanakan kegiatan bermain bebas							

dengan loose parts ataupun ragam main lainnya sesuai kesepakatan bersama peserta didik)

Semester 2

Struktur	Rencana topik	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Intrakurikuler	Serunya Liburanku	900 menit x 3 minggu					
	Aku Bisa menjaga Diriku		900 menit x 4 minggu				
	Cita-Citaku			900 menit x 3 minggu			
	Ramadhan yang dinanti			900 menit x 1 minggu	900 menit x 2 minggu		
	Adab jual beli				900 menit x 2 minggu		
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema: Imajinasi dan kreativitasku Projek: Membuat mini market.					900 menit x 2 minggu	

*) Diisi dengan kegiatan pengayaan (Peserta didik melaksanakan kegiatan bermain bebas dengan loose parts ataupun ragam main lainnya sesuai kesepakatan bersama peserta didik)

Catatan:

- Topik pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran.
- Durasi pelaksanaan setiap topik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Deskripsi Topik Kegiatan Intrakurikuler

Semester 1		
Struktur: Intrakurikuler		
Rencana Topik Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi Topik
Semangat Bersekolah	900 menit X 2 minggu 18-29 Juli 2022	Mengenal lingkungan sekolah, guru dan teman. Belajar menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, mengenal aktivitas di sekolah dengan loose parts atau material terbuka, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), toilet training. Semuanya bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran bersekolah.
Indonesia Kebanggaanku	900 menit X 4 minggu	Mengenal pemimpin Negara, lambang Negara, lagu kebangsaan, lagu nasional, perayaan hari kemerdekaan RI, mengenal pulau , lagu daerah, adat istiadat, pakaian adat, budaya daerah, suku dan budaya yang ada di Indonesia, serta makanan tradisonal setiap daerah.
Aku Anak Jakarta	900 menit X 4 minggu	Mengenal lingkungan tempat anak tinggal. Budayanya, makanan dan minuman

		tradisional, tarian, Mengembangkan kepedulian untuk melestarikan budaya Jakarta, Pakaian Adat, Tempat rekreasi yang ada di Jakarta, Transportasi di Jakarta
Aku Anak Muslim Sehat dan Kuat	900 menit X 2 minggu	Mengenal makanan dan minuman sehat dan halal, makanan dan minuman yang harus dihindari, olah raga untuk menjaga kesehatan, senam fantasi, permainan tradisional, gerak dan lagu Mama narasumber permainan tradisional dan fun cooking
Sayur dan Buah Kesukaanku	900 menit X 2 minggu	Mengenal warna buah dan sayur, mengenal bentuk sayur dan buah, apa saja manfaat dari buah dan sayur, apa saja buah dan sayur kesukaanku, mengenal nama-nama olahan sayur, mengenal olahan apa saja yang terbuat dari buah, apa saja biji buah yang bisa kita tanam, mengenal perbedaan bentuk tumbuhan

Semester 2		
Struktur: Intrakurikuler		
Rencana Topik Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi Topik
Serunya Liburanku	900 menit x 3 minggu	Menceritakan liburanku, apa saja alat yang dibutuhkan pada saat liburan, mengenal tempat liburan yang ada di Indonesia, bekal apa saja yang dibutuhkan pada saat liburan, siapa saja yang ikut dalam liburan, apa saja kegiatan yang dilakukan saat berada di tempat rekreasi, menceritakan pengalaman liburan di rumah bersama anggota keluarga.
Aku Bisa menjaga Diriku	900 menit x 4 minggu	Tanya jawab tentang kebersihan tubuh sendiri, presentasi berapa kali anggota tubuh

		kita harus dibersihkan (contohnya keramas berapa kali,mengikat gigi berapa kali sehari dan lain sebagainya) menyebutkan nama benda untuk membersihkan tubuh sendiri,menyebutkan apa saja yang bisa dilakukan dalam menjaga kebersihan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar
Cita-Citaku	900 menit x 3 minggu	Apa saja profesi yang diketahui sesuai dengan cita-citaku,mengetahui tempat profesi bekerja,alat apa saja yang dibutuhkan oleh setiap profesi,mengenal seragam profesi dengan cita-cita masing-masing,
Ramadhan yang dinanti	900 menit x 3 minggu	Mengenal rukun islam,apa saja yang dapat kita sedekahkan di bulan ramadhan,ibadah apa saja yang dapat kita pada saat bulan ramadhan,mengenal berbagai macam makanan takjil selama bulan ramadhan
Adab jual beli	900 menit x 2 minggu	Market day,bermain peran jual beli,menyebutkan apa saja yang dapat kita perjual belikan secara halal,mengenal mata uang indonesia,tata cara aturan jual beli

Catatan: Dalam pelaksanaan pembelajaran, topik yang telah ditentukan bersifat lebih fleksibel menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Deskripsi Topik Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Struktur: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
SEMESTER I Tema: Aku Sayang Bumi Projek: Hidroponik Tanamanku 900 menit x 3 minggu	Fokus dari projek ini adalah mengajak anak untuk memanfaatkan lahan sempit yaitu teras sekolah untuk media bercocok tanam, sehingga sekolah menjadi lebih asri dan sehat, serta hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan bagi warga sekolah.

SEMESTER II	Fokus dari projek ini adalah mengajak anak dapat mengambil peran sebagai seorang <i>enterpreneurs</i> , sehingga anak belajar untuk bekerja keras, mandiri, berani mengambil keputusan untuk mewujudkan ide dan gagasannya. Anak dapat menjadi produsen tidak sekedar konsumen.
Tema: Imajinasi dan kreativitas	
Projek: Membuat mini market.	
900 menit x 2 minggu	

D. RENCANA PEMBELAJARAN

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari 3 Elemen Capaian Pembelajaran

CP Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	
<p>Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan YME.</p> <p>Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan YME</p>	
Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya. • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Mengetahui kisah para nabi dengan mukjizatnya. • Memperingati hari besar agama • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Qudus, As-Salam. ✓ Doa Sebelum dan sesudah (belajar, makan, mandi, tidur, naik kendaraan) ✓ Melafalkan kalimat toyyibah (alhamdulillah, Masya Allah, Subhanallah, Insya Allah, Astagfirulloh) ✓ Hadist (sholat, kebersihan, senyum, larangan marah, kasih sayang, sruga di telapak kaki ibu, ucapan baik, bercermin,

<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keselamatan diri • Toleransi dalam keberagaman • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar • Mensyukuri, menyayangi dan melestarikan Ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab 	<p>larangan makan dan minum sambil berdiri, persaudaraan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Surat Pendek (An-Naba, An-Nas s.d At Takasur, ayat kursi) ✓ Praktek ibadah (wudhu, sholat wajib, sholat sunah, puasa, zakat, manasik haji) ✓ Mengenal ajaran agama melalui kisah (kisah-Nabi dan Rasul, kisah sahabat, serta kisah yang bermuatan ajaran agama) ✓ Memperingati hari besar (Muharram, Maulid, Isra Miraj, Ramadhan) ✓ Mengenal manfaat mencuci tangan, menggunakan masker, mandi, gosok gigi, potong kuku, gizi seimbang. ✓ Menjaga keselamatan diri dari potensi bahaya di sekitarnya ✓ Berhati-hati (naik-turun tangga, menyebrang jalan, terhadap orang yang tak dikenal) ✓ Prilaku baik: membiasakan kalimat terpuji, saling menghargai, peduli, berbagi, empati, beramal, sedekah. ✓ Merawat binatang peliharaan ✓ Merawat tanaman: menanam, memupuk, menyiram. ✓ Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan.
<p>CP Elemen Jati diri</p>	
<p>Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun</p>	

hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat, Negara dan dunia). Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak(motoric kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal, mengekspresikan dan mengelola emosi diri • Berani mengungkapkan pendapat • Bangga terhadap identitas diri, keluarga dan sebagai anak Indonesia. • Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar • Mengenal budaya daerah (adat istiadat, makanan khas, permainan, alat musik) • Prilaku sabar dan disiplin • Mandiri, berkebinekaan global • Menunjukkan prilaku gotong royong. • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik • Memperingati hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengungkapkan perasaan: senang, bahagia, sedih, marah, kecewa. ✓ Sabar menunggu giliran, sabar mendengarkan orang lain berbicara. ✓ Mengetahui hari kemerdekaan, lambang negara, bendera Negara, lagu kebangsaan, pulau, tarian daerah, dll. ✓ Koordinasi mata dan tangan dalam pengembangan motorik halus dan kasar.

CP Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan

masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan social.

Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab

Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan baik • Menumbuhkan budaya literasi. • Mengetahui benda sekitar menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan • Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah. • Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen. • Mengekspresikan imajinasinya dalam membuat kreasi dari berbagai media. • Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi • Mengenal teknologi pemanfaatan lahan sempit. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak dapat menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan ✓ Anak dapat menceritakan pengalaman yang telah dilakukan ✓ Mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. ✓ Gemar dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. ✓ Pengelompokkan benda menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan ✓ menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar yang diamati ✓ mengetahui benda-benda sekitar ✓ Mengetahui fungsi benda

Perencanaan Pembelajaran Program Intrakurikuler

Semester I		
Topik	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan
Semangat Bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. • Mengenal, mengekspresikan dan mengelola emosi diri • Prilaku sabar dan disiplin • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik • Mampu berkomunikasi dengan baik • Menumbuhkan budaya literasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ar-Rahman • Doa Sebelum dan sesudah (belajar, makan) • Hadist (sholat, senyum, kebersihan) • Praktek ibadah (sholat dhuha) • Surat Al-Fatihah • Mengenal manfaat mencuci tangan, menggunakan masker • Mengungkapkan perasaan: senang, bahagia, sedih, marah, kecewa • Koordinasi mata dan tangan dalam pengembangan motorik halus dan kasar. • Anak dapat menuangkan perasaannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. • Menjaga keselamatan

		diri dari potensi bahaya di sekitarnya (berhati-hati naik-turun tangga)
Indonesia Kebanggaanku	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Bangga terhadap identitas diri, keluarga dan sebagai anak Indonesia. • Mandiri, berkebinekaan global • Memperingati hari besar nasional. • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik • Mengetahui benda sekitar menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan • Mengekspresikan imajinasinya dalam membuat kreasi dari berbagai media. • Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ar-Rahim • Doa Sebelum dan sesudah (ke kamar mandi) • Hadist (kasih sayang, persaudaraan) • Surat Pendek (An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, A-Lahab, ayat kursi) • Praktek ibadah sholat wajib • Mengetahui hari kemerdekaan, lambang negara, bendera Negara, lagu kebangsaan, pulau, tarian daerah, dll. • Koordinasi mata dan tangan dalam pengembangan motorik halus dan kasar. Pengelompokkan benda menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan • menggunakan sumber belajar dari lingkungan

		sekitar yang diamati <ul style="list-style-type: none"> • mengetahui benda-benda sekitar.
Aku Anak Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Mengenal budaya daerah (adat istiadat, makanan khas, permainan, alat musik) • Mandiri, berkebinekaan global • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik. • Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen. • Mengetahui benda sekitar menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Malik • Doa naik kendaraan • Hadist (larangan makan dan minum sambil berdiri) • Surat Pendek (An-Nasr, Al Kafirun) • Praktek ibadah sholat wajib • Koordinasi mata dan tangan dalam pengembangan motorik halus dan kasar • Pengelompokkan benda menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan • menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar yang diamati
Aku Anak Muslim Sehat dan Kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Mengenal kisah para nabi dengan mukjizatnya. • Memperingati hari besar agama • Bangga terhadap identitas diri, 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qudus • Doa sebelum dan sesudah tidur. • Melafalkan kalimat toyyibah (alhamdulillah, Masya Allah, Subhanallah, Insya

	<p>keluarga sebagai seorang muslim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar • Mengetahui benda sekitar menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, bentuk, perbedaan, persamaan • Menumbuhkan budaya literasi. 	<p>Allah, Astagfirulloh)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hadist (surga di telapak kaki ibu, ucapan baik) • Surat Pendek (Al Kautsar, Al Maun, Al-Qurais) • Mengenal ajaran agama melalui kisah (kisah-Nabi dan Rasul) • Prilaku baik: membiasakan kalimat terpuji, saling menghargai • Gemar dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
Sayur dan Buah Kesukaanku	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Mensyukuri, menyayangi dan melestarikan Ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik • Mengenal, mengekspresikan dan mengelola emosi diri • Mampu berkomunikasi dengan baik • Mengetahui benda sekitar menurut jenis, ukuran, warna, tekstur, 	<ul style="list-style-type: none"> • As-Salam • Melafalkan kalimat toyyibah (alhamdulillah, Masya Allah, Subhanallah) • Anak dapat menuangkan perasaannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. • mengetahui benda-benda sekitar • Mengetahui fungsi benda

	bentuk, perbedaan, persamaan	
Semester II		
Serunya Liburanku	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengetahui Allah melalui Asmaul Husna dan melalui ciptaanNya. ● Mensyukuri, menyayangi, dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab ● Bangga dengan identitas diri sebagai anggota keluarga. ● Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar ● Kandungan gizi sayuran dan manfaatnya ● Mengetahui konsep waktu ● memperkembangkan hewan ternak ● Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen (mengetahui lingkungan sekitar, mengetahui berbagai aktivitas) ● Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merencanakan teknologi ● Mengekspresikan emosi ● Berkomunikasi dengan baik ● Menumbuhkan budaya literasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengetahui ciptaan Tuhan (manusia, tanaman, hewan) ● Mengetahui ajaran agama melalui kisah sahabat Rosul ● Mengetahui diri sendiri dan anggota keluarga (ayah, ibu, adik, kakek, nenek). ● Sabar menunggu giliran, sabar mendengarkan orang lain berbicara. ● Menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar yang diamati ● Menyesuaikan diri saat di desa (sawah, sungai, kebun). ● Gemar dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
Aku Bisa	<ul style="list-style-type: none"> ● Mensyukuri, menyayangi dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjaga keselamatan

Menjaga Diriku	<p>melestarikan Ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keselamatan diri • Partisipasi aktif dalam aktivitas fisik • Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar • Prilaku sabar dan disiplin • Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen. • Mengekspresikan imajinasinya dalam membuat kreasi dari berbagai 	<p>diri dari potensi bahaya di sekitarnya (menyebrang jalan, terhadap orang yang tak dikenal)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prilaku baik (peduli, berbagi, empati) • Mengetahui benda-benda sekitar • Mengetahui fungsi benda
Cita-Citaku	<ul style="list-style-type: none"> • Mensyukuri, menyayangi dan melestarikan Ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab • Toleransi dalam keberagaman • Berani mengungkapkan pendapat • Mandiri, berkebinekaan global • Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah. • Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen. • Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ajaran agama melalui kisah bermuatan ajaran agama • Surat pendek (An-Naba) • Anak dapat menceritakan pengalaman yang telah dilakukan abik lisan maupun tulisan. • Gemar dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis

<p>Ramadhan yang Dinanti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan nilai dan kewajiban ajaran agama Islam • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar • Memperingati hari besar agama • Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar • Prilaku sabar dan disiplin • Mengekspresikan imajinasinya dalam membuat kreasi dari berbagai media. • Menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hadist (sholat, senyum, kebersihan) • Praktek ibadah (sholat sunah, puasa, zakat) • Surat Pendek (Al Fiiil, Al Humazah) • Menyesuaikan diri dalam berpuasa
<p>Adab Jual Beli</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar • Prilaku sabar dan disiplin • Mandiri, berkebinekaan global • Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar • Mampu berkomunikasi dengan baik • Menumbuhkan budaya literasi. • Mengekspresikan imajinasinya dalam membuat kreasi dari berbagai media. • Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku baik (beramal, sedekah) • Menjaga keselamatan diri dari potensi bahaya di sekitarnya (berhati-hati terhadap orang yang tak dikenal) • Sabar menunggu giliran, sabar mendengarkan orang lain berbicara • Anak dapat menceritakan pengalaman yang telah dilakukan abik lisan maupun tulisan.

--	--	--

Perencanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semester I Tema: Aku Sayang Bumi Topik: Hidroponik Tanamanku Fokus dari tema projek ini adalah			
Dimensi	Elemen	Sub elemen	Indikator
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya
Bergotong royong	Elemen kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukah kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
		Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut
	Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.

		gagasan	
<p>Semester II</p> <p>Tema: Imajinasi dan Kreativitasku</p> <p>Topik: Mini Market Usahaku</p> <p>Fokus dari tema proyek ini adalah mengeksplorasi imajinasi dengan memfasilitasi kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasannya dengan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki terkait dengan bagaimana proses jual beli berlangsung</p>			
Dimensi	Elemen	Sub elemen	Indikator
Bergotong royong	Elemen kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
Kreatif	Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan

A. Asesmen dan Pelaporan

Pelaksanaan asesmen di TK Islam Cahaya Fajar Nurul iman menggunakan instrumen penilaian dengan 4 teknik, yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Asesmen ini dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, pencatatan dan pendokumentasian. Pendidik melakukan observasi, dan pendokumentasian sejak anak datang hingga anak pulang. Catatan, foto atau video yang didapatkan akan

dianalisis ke dalam 3 elemen capaian pembelajaran ataupun dimensi profil pelajar pancasila (untuk projek). Analisis asesmen dilakukan dalam rentang waktu 1 minggu. Hasil analisis direkap untuk dijadikan acuan dalam membuat laporan hasil belajar peserta didik di akhir semester. Hal-hal terkait peserta didik yang perlu diinformasikan atau dilaporkan ke orang tua dengan segera dilakukan melalui whatsapp ataupun komunikasi langsung.

Laporan hasil belajar disampaikan kepada orang tua dua kali dalam setahun dalam bentuk hardcopy. Laporan hasil belajar TK Islam Cahaya Fajar Nurul iman berisi:

- Identitas peserta didik
- Narasi kemajuan belajar peserta didik pada tiga elemen Capaian Pembelajaran. Narasi meliputi: kemampuan yang sudah tercapai, bukti pencapaian kompetensi tersebut, kompetensi yang perlu dikembangkan serta saran dari guru untuk orang tua terkait penguatan yang dapat dilakukan di rumah.
- Narasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

Isi dari narasi projek penguatan profil pelajar pancasila adalah perkembangan ketercapaian di masing-masing dimensi, elemen, dan sub elemen yang dikuatkan dalam kegiatan projek beserta gambaran tentang pelaksanaan projek.

- Refleksi orang tua
- Data tumbuh kembang peserta didik
- Keterangan kehadiran

E. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Keprofesian

1. Pendampingan

Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dipimpin oleh Kepala TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Pendampingan dan pengembangan professional yang dilakukan sbb :

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Coaching	1 kali dalam sebulan	Dalam Coaching, kepala sekolah bisa menggali potensi guru untuk bisa menemukan solusi dan mengembangkan kompetensinya
2.	Mentoring	1 kali dalam sebulan	Dalam mentoring, kepala sekolah bisa berbagi pengalaman atau pengetahuan untuk memberikan inspirasi kepada guru

2. EVALUASI

a. Evaluasi Pembelajaran Pendidik

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Supervisi Pembelajaran	1 kali dalam sebulan	Supervisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program dan jadwal supervisi
2.	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	1 kali dalam setahun	PKG menjadi dasar melihat pengembangan kompetensi guru

3. PENGEMBANGAN PROFESIONAL

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	In House Training	3 bulan sekali	Guru melakukan diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan PAUD
2.	KKG	1 kali dalam sebulan	Guru berbagi pengalaman dan Praktek baik pembelajaran dengan para guru se gugus.
3.	Workshop, seminar dan pelatihan tentang PAUD	Menyesuaikan dengan jadwal dari penyelenggara kegiatan.	Guru mengikuti workshop, seminar dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang PAUD

D. Penutup

Kurikulum Operasional TK Islam Cahaya Fajar Nurul Imanini menggambarkan perencanaan program secara menyeluruh selama satu tahun ajaran sesuai karakteristik serta visi misinya. Harapannya Kurikulum Operasional TK Islam Cahaya Fajar Nurul Imanini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta pihak terkait dalam melaksanakan layanan PAUD secara holistic integratif. Kurikulum

Operasional ini tidak menutup kemungkinan dapat terjadi perbaikan dalam pelaksanaannya, maka saran dan masukan tetap dibutuhkan agar TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman dapat memberikan layanan yang terbaik bagi anak-anak.

E. Temuan Lapangan

Penelitian Deskripsi Kualitative Dilakukan dalam kelas, Dengan Lima Pertemuan Per Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi adalah langkah-langkah yang membentuk pelaksanaan. Kegiatan pra-penelitian dilakukan pada 22 April 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa melalui pengamatan langsung, meninjau dokumen, dan berbicara dengan rekan kerja di Tk Islam Cahaya Nurul Iman. Beberapa Faktor Mempengaruhi metode gerakan dan lagu Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Cahaya Nurul Iman terhadap pengenalan hadis.

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

. Data yang dikumpulkan dari TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN menunjukkan bahwa terdapat 20 anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun yang datang ke PAUD TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN dari pukul 7.30 hingga 10.00 WIB. Sebelum penelitian, observasi metode gerakan dan lagu dilakukan untuk mengukur metode gerakan dan lagu anak-anak tersebut. Untuk melakukan observasi, peneliti memberikan tugas kepada anak-anak untuk gerakan dan lagu metode gerakan dan lagu secara langsung. Tugas ini metode gerakan dan lagu yang siap pakai. Setelah anak-anak melakukan permainan ini, peneliti melakukan observasi dengan membubuhkan tanda checklist pada instrumen yang digunakan untuk memantau gerakan dan lagu visual . Tujuan observasi ini adalah untuk melihat proses dan hasil

yang dibuat oleh anak. Kemudian hasilnya diterjemahkan ke dalam skor penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat metode gerakan dan lagu.

Anak-anak diberi tugas untuk memainkan permainan sebanyak dua kali, satu kali pada hari yang sama. Pada sesi pertama, mereka diminta untuk mendatangkan tiga pos permainan, sedangkan pada sesi kedua, mereka diminta untuk mendatangkan dua pos permainan. Anak-anak diminta untuk menuliskan karakteristik lima benda pada kertas kecil yang telah disediakan pada pos pertama. Pada pos kedua, mereka diminta untuk membuat lima benda yang sesuai dengan bahan, bentuk, warna, dan ukuran kelima benda yang ditunjukkan oleh pembimbing. Pada poin ketiga, anak diminta untuk duduk di belakang temannya dan menghadap papan gambar.

. Setelah itu, anak diminta untuk mengajarkan anak kedua cara meletakkan sesuatu. Anak kedua kemudian diminta untuk meletakkan sesuatu pada tempat yang sudah disediakan, menggunakan informasi yang mereka pelajari. Anak diminta untuk berganti peran dengan temannya setelah selesai. Pada pos keempat sesi 2, anak diminta untuk berjalan di jalur dengan lima penghalang tanpa menyentuh penghalang sampai ke garis akhir. Pada pos kelima, mereka diminta untuk menggambar orang secara detail.

. Data hasil observasi metode gerakan dan lagu diberikan kepada 20 anak-anak. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa metode gerakan dan lagu anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD TK ISLAM CAHAYA NURUL IMAN masih percaya diri yang rendah. Ini ditunjukkan oleh tidak mengalah atau cepatnya marah ke teman.

a. Deskripsi Data

1) Membuat rencana tindakan untuk anak yang sudah disusun dan didiskusikan sebelumnya dengan rekan kerja. Kegiatan berfokus pada metode gerakan dan lagu drama maling Kundang melalui kreativitas dan keterampilan menggunakan cerita . Perencanaan didasarkan pada tujuan, kegiatan, metode, dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan selama empat pertemuan. . 2) Memberikan cara yang tepat untuk mengambil tindakan terhadap anak. Gerakan dan lagu yang dimaksud adalah nyanyian dan gerakan dalam menghafal hadist .3) Menyediakan alat untuk pengumpulan data, seperti catatan lapangan, lembar pedoman untuk observasi, dan lembar dokumentasi. 4) . Sebagai hasil dari pertemuan sebelumnya, kita akan melihat bagaimana anak-anak di Tk Islam Cahaya Nurul Iman dilayani. Perdana pertemuan diadakan pada 21 Maret 2025 dari pukul 8:00 hingga 9:30. Peneliti, mitra kerja satu dan dua, dan dua enam anak yang akan mengikuti kegiatan yang menggunakan bahan hadir dalam pertemuan. Sebelum pelajaran dimulai, kegiatan circle time pembukaan dilakukan. Setelah kegiatan berakhir, orang-orang berbicara tentang permainan yang akan dimainkan. Guru menunjukkan berbagai bentuk geometri dan berbagai gerakan dan lagu . Setiap anak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan bertanya dalam gerakan dan lagu.

Kegiatan dilanjutkan dengan latihan langsung gerakan Hadis tentang kebersihan. Para peserta dibagi menjadi kelompok dan membentuk barisan. Anak-anak gerakan dan lagu berulang kali dengan mengubah posisi pemain. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak-anak untuk berbicara tentang kegiatan gerakan yang telah mereka lakukan sebelumnya. Anak-anak merapikan alat – alat gerakan hadis yang

digunakan untuk menghafal hadis. Setelah kegiatan berakhir, setiap anak mencium tangan guru sebelum pulang.

Peneliti, kolaborator 1 dan 2, serta 13 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan gerakan dan lagu, menghadiri pertemuan kedua di Tk Islam Cahaya Nurul Iman pada 22 maret 2025 dari pukul 13.00 hingga 14.30 Sebelum anak melakukan kegiatan, lingkaran pembukaan dilakukan. Setelah mempersilakan anak untuk duduk di tempat belajar yang sudah disediakan, guru mengucapkan salam dan salam serta mendoakan bersama. Guru mengajak anak bernyanyi "semangat pagi" sambil menggerakkan tubuh sesuai lirik lagu. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan minat anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang akan dilakukan di masa depan. Setelah itu, pendidik mengajak anak-anak untuk duduk dalam lingkaran dan membahas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu gerakan hadis.

Kegiatan sudah dimulai, dan anak-anak sedang sibuk dengan tugas mereka. Satu anak mengalami kesulitan dan merasa tidak mampu menghafal hadis melalui gerakan hadis. Guru mencoba membantunya dan mendorongnya untuk mencoba membuat gerakan dan lagu sendiri. Seorang anak membuat gerakan dan lagu dengan peran masing masing dan memakai peralatan seadanya ebagai kepalanya dan kertas koran sebagai rambutnya. Setelah kegiatan selesai, anak-anak mengumpulkan yang dapat di dan membuang yang tidak terpakai. Setelah itu, pendidik meminta siswa untuk mempresentasikan pekerjaan mereka. Mereka kemudian berbicara tentang pekerjaan mereka dan masalah yang dihadapi selama kegiatan. Beberapa anak bertanya dan berkomentar saat seorang anak menunjukkan

hasil kerjanya. Kegiatan diakhiri dengan doa, salam, dan cium tangan guru sebelum pulang.

Kami akan mengadakan pertemuan ketiga kami di Tk Islam Cahaya Nurul Iman pada tanggal 24 April 2025 dari pukul 8:00 hingga 10:00 20 anak yang akan mengikuti kegiatan dengan gerakan dan lagu, serta peneliti dan kolaborator 1 dan 2 hadir di pertemuan. Sebelum anak melakukan kegiatan, lingkaran pembukaan dilakukan. Setelah itu, diskusi tentang kegiatan yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dimulai. Pada pertemuan sebelumnya, beberapa anak menceritakan kembali kisah mereka membuat gerakan dan lagu.

Sebelum itu, anak-anak diminta untuk membuat denah rumah dengan menggunakan tali raffia yang dianggap sebagai dinding. Anak-anak kemudian menutup matanya sebelum mulai gerakan dan lagu, dan salah satu dari mereka ditunjuk sebagai pemandu. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bekerja sama untuk membersihkan area permainan dan mengembalikan gerakan dan lagu ke tempat di mana mereka sebelumnya berada. Setelah itu, guru mengajak anak-anak duduk dalam lingkaran untuk berbicara tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan diakhiri dengan doa, salam, dan cium tangan guru sebelum pulang.

Mengamati metode gerakan dan lagu mengawal hadis dari awal hingga akhir kegiatan adalah pengamatan yang dilakukan selama tindakan. Pengamatan ini dilakukan secara sistematis yang menghasilkan data. Observasi terbuka juga digunakan. Ini adalah catatan kejadian yang dicatat dalam catatan lapangan berdasarkan proses yang terjadi dari awal hingga akhir kegiatan. Peneliti juga mengambil foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan. Foto-foto dan video tersebut menunjukkan bagaimana anak-anak membuat karya,

bagaimana guru melakukan circle time pembukaan dan penutupan, dan kegiatan permainan gerakan dan lagu dalam menghafal hadis. Setiap kali mereka menyelesaikan kegiatan, peneliti dan rekan mereka mengadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran hari itu dan bagaimana itu berdampak pada anak. Metode gerakan dan lagu drama maling Kundang anak mempengaruhi pengenalan hadis .

F. Pembahasan Temuan Dikaitkan Dengan Justifikasi Yang Relevan

. Data hasil observasi diperoleh setelah berbagai kegiatan dilakukan dari tahap pra penelitian hingga empat kegiatan. Setelah melihat hasil observasi, kami kemudian menganalisis data dengan metode Deskripsi Kualitatif untuk menilai peningkatan persentase pengenalan hadis. Menggunakan data triangulasi untuk mengevaluasi dampak tindakan yang menggunakan untuk meningkatkan metode gerakan dan lagu anak usia lima hingga enam tahun terhadap perubahan percaya diri.

Analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan catatan lapangan dan dokumentasi. Menurut hasil refleksi dan evaluasi, seluruh pertemuan berjalan lancar. Antusiasme anak terhadap gerakan dan lagu baru menunjukkan bahwa gerakan dan lagu yang menarik dapat menarik perhatian dan keinginan anak untuk belajar. Daya serap anak terhadap materi yang diberikan juga meningkat dengan perhatian dan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, gerakan dan lagu yang merangsang keingintahuan anak tentang hal-hal yang sesuai dengan tingkat daya pikir masing-masing anak. Keberanian anak untuk bertanya, memberi komentar, dan membuat ide atau pendapat dapat dilihat sebagai bukti keingintahuan mereka.

Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dapat menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun mulai menyukai permainan yang menggunakan peraturan dan menantang. Oleh karena itu, anak selalu mendapat perhatian saat permainan disajikan setiap empat kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak untuk hadir setiap pertemuan dan keaktifan mereka dalam kegiatan.

Metode gerakan dan lagu anak-anak telah ditingkatkan oleh keempat permainan tersebut. Sama seperti permainan komuni gambar. Ada kemungkinan bahwa kegiatan ini telah mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk mendeskripsikan ciri-ciri benda secara detail, berdasarkan respons mereka saat gerakan dan lagu permainan dan saat mereka memberikan pendapat atau pendapat mereka selama sesi tanya jawab. Tidak sama dengan permainan membuat gerakan dan lagu dan tempat tinggal kita. Anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi dan menggunakan gerakan dan lagu, termasuk memilih dan menggunakannya. Guru melakukan ini untuk memaksimalkan kreativitas anak. Selain itu, berbagai yang tersedia sudah cukup untuk menumbuhkan kreativitas anak. Salah satu contohnya adalah ketika anak melihat mangkuk styrofoam, dia langsung bersemangat untuk membuat kolam renang di halaman rumahnya sendiri.

Selama pertemuan terakhir, yang merupakan gerakan hadis di rumah, anak-anak diminta untuk membuat denah rumah dan berjalan tanpa membuka mata. Membuat denah rumah dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan visualisasi mereka karena mereka dirangsang untuk membayangkan hadis hadis tersebut dengan gerakan. Selain meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan bergerak sesuai arah dan jarak yang tepat, latihan ini juga

membantu anak berkonsentrasi sehingga gerakan tubuhnya dan pendengarannya bekerja secara harmonis. Anak-anak tertawa gembira, menunjukkan suasana kelas yang cukup menyenangkan, menurut catatan dokumentasi. Hal ini jelas berdampak besar pada keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, berbagai jenis yang disediakan memungkinkan kreativitas anak-anak. Selain itu, memberi anak kebebasan untuk membuat imajinasi anak dalam menghafal hadis dengan gerakan mereka juga berdampak positif pada perkembangan kreativitas mereka. Menurut observasi langsung dan dokumentasi, penggunaan dapat meningkatkan metode gerakan dan lagu anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Fokus presentasi adalah hasil visual anak-anak usia lima hingga enam tahun. terlihat bahwa metode gerakan dan lagu anak-anak ini bervariasi dari Metode gerakan dan lagu anak-anak terus berkembang dengan baik. Peneliti menemukan peningkatan yang signifikan dalam metode gerakan dan lagu anak selama penelitian, Peningkatan ini menunjukkan peningkatan target yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat digunakan untuk meningkatkan gerakan dan lagu . Khususnya, mereka dapat belajar mendeskripsikan hapalan hadis dengan detail, , dan memahami hubungan antara gerakan antara tubuhnya dan benda lain. Ini karena gerakan dan lagu akan membentuk pola adalah semua elemen yang dibutuhkan oleh untuk mengembangkan berbagai aspek metode gerakan dan lagu anak. juga ada di dekat anak-anak.

Kemampuan anak untuk mengamati gerakan dengan cermat adalah perubahan yang paling menonjol dalam metode gerakan dan . Menunjukkan perubahan hapalan hadis dengan cepat Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa

anak-anak lambat dalam menghapal hadis, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang rendah dalam hapalan hadis.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap hapalan hadis memiliki banyak ciri dan gerakan yang berbeda. Anak-anak dilatih untuk menyebutkan ciri-ciri dan gerakan yang berbeda untuk hadis hadis yang sama dan berbeda.

. Pada awalnya, anak-anak merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan membuat gerakan dan lagu. Membantu anak yang kehilangan pengenalan hadis dalam berkarya bukan dengan membantu mereka membuat karya, tetapi dengan berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal mudah yang bisa mereka lakukan untuk meningkatkan pengenalan hadis mereka. Dengan meningkatnya pengenalan hadis anak, mereka akhirnya bersemangat untuk mencoba hal-hal baru. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka dapat menghapal hadis hadis dengan gerakan dan lagu.

Gerakan dan lagu menumbuhkan kreativitas anak. Salah satu contohnya adalah setiap hadis dapat menggunakan gerakan yang berbeda. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa rasa percaya diri anak untuk mencoba dapat ditumbuhkan dengan penguatan dan motivasi dari guru. Pada akhirnya, anak-anak dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan membuat karya. Kegiatan seperti ini memberi anak kebebasan untuk mengembangkan imajinasinya dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Kegiatan ini juga menunjukkan kemampuan anak dalam menggunakan informasi saat membuat hasil karya.

Semakin banyak anak tahu tentang gerakan dan lagu tentang hadis semakin banyak Variasi dalam hapalan hadis, semakin banyak mereka memahami gerakan

dan lagu bahwa mereka adalah sebagian dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Dengan gerakan dan lagu dalam penghapala hadis makan semakin cepat dalam mengingat hadis . Selain itu, daya visualisasi, atau menciptakan gambaran imajiner dalam pikiran anak, juga semakin terasah. Ini adalah komponen penting dari gerakan dan lagu visual .

Ini karena dalam menghapal hadis, anak anak dapat membuat visualisasi hadis melalui gerakan dan lagu melalukan dengan menutup matanya untuk menghapal hadis.

Kemampuan mengajar yang baik juga mendukung keberhasilan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari skor penilaian instrumen mengajar guru selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi kemampuan menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Pembelajaran selalu dimulai dengan waktu lingkaran pembukaan, di mana kita bergerak, menyanyi, berdoa, dan berbicara tentang tugas sebelumnya dan yang akan datang. Setelah waktu lingkaran penutupan, guru meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut yang cukup kepada anak-anak. Selain itu, humor dan bahasa yang jelas dapat menarik perhatian anak, mendorong mereka, dan membantu mereka menjelaskan dengan baik. Guru juga memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan kepada setiap siswa. Ketika guru memberikan penguatan cepat dan bervariasi kepada anak yang membutuhkan, hal ini dapat dilihat.

Guru yang baik dapat mengajar anak-anak gerakan dan lagu dengan gerakan dan lagu hapalan hadis . Semua anak tampaknya tidak terbebani dengan kegiatan yang diberikan, dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Perkembangan metode gerakan dan laguanak dapat terjadi dengan baik seiring dengan itu.

Anak-anak yang sering dilatih atau didorong untuk mengembangkan metode gerakan dan lagu akan dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia visual..

Beberapa hal yang dapat ditemukan dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan metode gerakan dan lagu anak adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk berkarya, memberikan gerakan dan lagu yang menarik bagi anak, jika pembelajaran dilakukan secara kelompok, berusaha untuk adil baik secara materi maupun perhatian, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan anak untuk melakukan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka, dan selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam proyek yang sesuai dengan kemampuan mereka. Permainan yang disukai anak usia lima hingga enam tahun adalah yang menantang dan kompetitif. Akibatnya, mereka sangat menyukai perlombaan dan permainan baru.

Penemuan tambahan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan dapat mengembangkan hampir semua aspek gerakan dan lagu, termasuk gerakan dan lagu visual . Misalnya, ketika anak-anak diminta untuk membuat gerakan dan lagu atau rumah dengan bahan , mereka secara tidak langsung melatih kemampuan logika mereka untuk memecahkan masalah, seperti bagaimana merekatkan barang dengan barang lain.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai kesimpulan yang pasti, sehingga penelitian masih dapat dilanjutkan. Ini disebabkan oleh banyak kekurangan dalam kegiatan penelitian, seperti waktu yang terbatas, yang dapat membatasi jumlah

informasi dan hasil yang diinginkan dari penelitian. Pengenalan hadis anak-anak berusia enam hingga delapan tahun tidak sepenuhnya bergantung pada variabel tindakan penggunaan gerakan dan lagu ; namun, ada faktor lain yang mungkin memengaruhi metode gerakan dan lagu anak-anak di usia ini. Variabel-variabel lain dalam penelitian ini tidak dikendalikan oleh peneliti. (3) Karena peneliti hanya melihat fitur terbatas, instrumen pengumpul data mungkin tidak dapat mencakup semua aspek metode gerakan dan lagu yang sedang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kegiatan gerakan dan lagu dalam menghafal hadis untuk meningkatkan pengenalan hadis anak. Anak masih

ragu untuk menampilkannya dengan pengenalan hadis di awal penelitian. Pada awal penelitian peneliti mengubah strategi pembelajaran dan menghasilkan peningkatan pengenalan hadis, kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur, .Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerakan dan lagu yang diselenggarakan di kelompok B TK Islam Cahaya Fajar Nurul Imanini mampu perubahan pada pengenalan hadis anak. Dengan kegiatan gerakan dan lagu gerakan hadis, anak mulai biasa berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan temannya dalam suasana yang riang dan menyenangkan. Hal ini dapat terlihat percaya diri dan kesabaran anak anak muncul dalam permainan.

B. Implikasi

Implikasi dari kesimpulan tersebut adalah meningkatnya percaya diri dapat dimunculkan melalui kegiatan gerakan dan lagu gerakan hadis serta dijadikan alternatif bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pengenalan hadis anak supaya dapat berkembang optimal. Meningkatnya pengenalan hadis anak adalah hasil dari kegiatan gerakan dan lagu dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk sekolah yang menghadapi masalah dengan kurang berkembangnya pengenalan hadis anak

C. Saran

Pengenalan hadis ini dapat berkembang lebih baik apabila anak-anak gerakan dan lagu gerakan hadis sesuai dengan perannya masing-masing dengan berbagai permainan untuk memunculkan sifat-sifat baik mereka dan mereka dapat lebih fleksibel dan media untuk digunakan dalam permainan lebih banyak. Peneliti mengatakan bahwa jika metode ini digunakan, guru dan peneliti harus mampu menyiapkan media dan waktu yang cukup untuk memaksimalkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. (2010). *Studi Kitab Hadis*, Surabaya: al-Muna.
- Arikunto, Suharsimi. (2014), *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, 2019 Model Pembelajaran Berbasis Nilai di disekolah Full Day Berbasis Nilai. <http://stkipggritulungagung.ac.id/jurnal/jurnal/desember%202012/pramonoadi,%20Pembelajaran%20berbasis%20Nilai%20Living%20Velu,%20Desember%202012.pdf>
. Diakses pada 12 Desember2019.
- Bahirul Amali Herry.(2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Desy Ayssyah. (2017). *Penerapan Program Hafalan Hadis Di TK IT Umar Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Dampak Metode Bermain Simbolik Gerak untuk Menghafal Hadis di RA Salman Al Farisi andung.http://aresearch.upi.edu/operator/upload/t_pd_0809233_chapter1.pdf
Diakses Pada 28 November 2019.
- Hasnida, M.Pd. (2015). *Analisis KebutuhanAnak USia Dini*. (cet 2). Jakarta: Luxima Metro Media.
- Handayani dkk. (2015). *Metode Gerakan dalam menghafal Hadis*. Jakarta: An-Nahl.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia.
- Jamal Ma'mur Asmani.2011. *7 Tips Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Diva Press.
- Juliana. (2018). *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis Melalui Metode Gerakan Di Darrul Fikri*.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen PAUD
- Mahayama,Maman. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Grasindo
- Majid Khon, Abdul. (2015) *Ulumul Hadis*. (cet.Ke-3). Jakarta: AMZAH.
- Mariati, Siti. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode SAVI di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo*.
- Mittahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munawir, Ahmad Warson.(1997). *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Mudasir. (2010). *Ilmu Hadis* (cet.ke-5). Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. (1997). *Almunawir Kamus Bahasa Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Pujilaksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Suryani. Hadis Tarbawi. (2012). *Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*
- Syafrilsyah dkk. (2017). *Moral dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islami*, vol.2 No.2, 2017.
- Sudjana, Nana (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (cet. Ke-21). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sori,Sofyan. (2006). *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an Hadist*. Yogyakarta: Fajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, Ahmad. (2014). *Fikih Sunnah untuk Anak*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- , *Teori perkembangan psikososial Erik H. Erikson*. (2018, June 21). *Genre New Jurnal*. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Yuliani Nuraini Sujiono, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Banten: Universitas Terbuka.
- Yuningsih, *Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik*, Vol. VIII No.2 , 201, Hal.207
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Belajar Siswa*. (p.85). Jakarta: Gaung Persada Press

LAMPIRAN

Riyan Anugrah Putra_S1 PAUD_F_2025_Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan dan Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya Jakarta Timur

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	pdfcoffee.com Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
9	www.sinau-thewe.com Internet Source	1%
10	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

DIPERIKSA
09/08/2025

PERPUSTAKAAN MOHAMMAD HUSNI THAMRIN

DICETAK
--:-- WIB